

**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN EKONOMI TERHADAP
PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
(PADA KELAS X SMA NEGERI 3 MADIUN TAHUN AJARAN 2010/2011)**

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Pendidikan Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi



Oleh:

BRILLIAN ROSY

S 991002001

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN EKONOMI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

*com*2012 *user*

**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN EKONOMI TERHADAP
PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
(PADA KELAS X SMA NEGERI 3 MADIUN TAHUN AJARAN 2010/2011)**

Disusun oleh:

BRILLIAN ROSY

S 991002001

Telah disetujui oleh Tim Pembimbing

Dewan Pembimbing

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal.
Pembimbing I	Prof. Dr. Sutarno J, M. Pd. NIP. 194807131973041001
Pembimbing II	Dr. Wiedy Murtini, M.Pd NIP. 195307241980102001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi
Program Pascasarjana

Prof. Dr. Trisno Martono
NIP. 105103311976031003

commit to user

**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN EKONOMI TERHADAP
PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
(PADA KELAS X SMA NEGERI 3 MADIUN TAHUN AJARAN 2010/2011)**

Disusun oleh:

BRILLIAN ROSY

S 991002001

Telah disetujui oleh Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua	Prof. Dr. Trisno Martono NIP. 195103311976031003	_____	_____
Sekretaris	Dr. Djoko Santosa TH, M.Pd NIP. 195402031981031002	_____	_____
Anggota Penguji	Prof. Dr. Sutarno J, M. Pd. NIP. 195009301976031004 Dr. Wiedy Murtini, M.Pd NIP. 195307241980102001	_____ _____ _____	_____ _____ _____

Mengetahui,

Direktur Program
Pascasarjana UNS

Prof.Dr. Ir. Ahmad Yunus, M.S
NIP 196107171986011001

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Ekonomi

Prof. Dr. Trisno Martono
NIP195103311976031003

commit to user

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Brillian Rosy

NIM : S991002001

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis berjudul: Keefektifan Pembelajaran Ekonomi Terhadap Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (Pada Kelas X SMA Negeri 3 Madiun Tahun Ajaran 2010/2011) adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam tesis tersebut diberi tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Surakarta, Februari 2012

Yang membuat pernyataan

Brillian Rosy

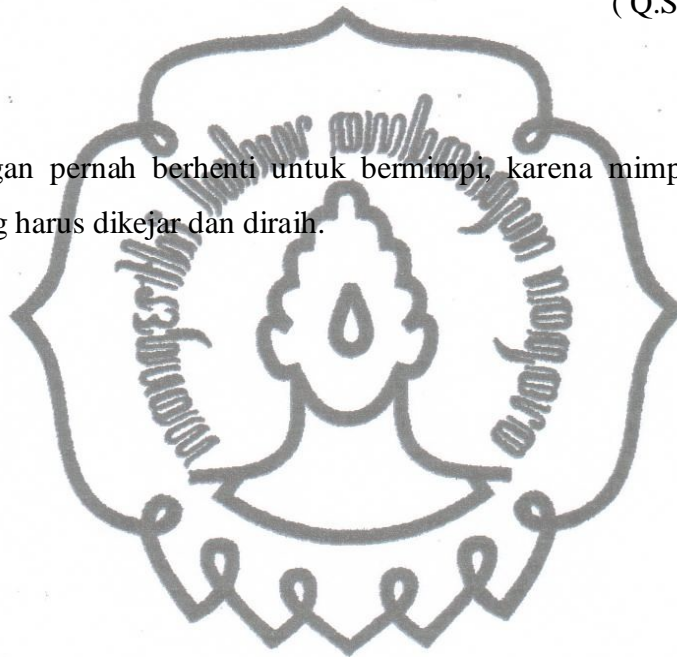
MOTTO

- ❖ Tuhanku, Lapangkanlah untukku dadaku, Mudahkanlah untukku urusanku, dan Lepaskanlah kekakuan dari lidahku, Supaya mereka mengerti Perkataanku.

(Q.S. Thaha: 25-28)

- ❖ Jangan pernah berhenti untuk bermimpi, karena mimpi adalah harapan yang harus dikejar dan diraih.

(Penulis)



PERSEMBAHAN



Tesis ini kupersembahkan kepada :

1. Orangtua tercinta, yang tiada hentinya memberikan doa yang tulus, kasih sayang, dukungan dan semangat.
2. Keluarga kecil Kakakku tersayang.
3. Keluarga “Gedong” yang telah banyak memberi motivasi dan perhatian
4. Almamater.

commit to user

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis diberi kemampuan, kemudahan dan kelancaran dalam menyusun tesis yang berjudul Keefektifan Pembelajaran Ekonomi Terhadap Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (Pada Kelas X SMA Negeri 3 Madiun Tahun Ajaran 2010/2011). Penyusunan tesis ini diajukan untuk melengkapi sebagian persyaratan untuk meraih gelar derajat Magister, Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun tesis ini tidak lepas dari bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Sebelas Maret.
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan ijin untuk menyusun tesis.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam mengadakan penelitian dan penyusunan tesis.
4. Prof. Dr. Sutarno J, M. Pd. selaku Pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya tesis ini.
5. Dr. Wiedy Murtini, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dan dengan sabar membimbing peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Dosen penguji yang dengan tulus memberikan saran dan perbaikan demi kualitas tesis ini.
7. Ibu Dra. Aida R. R., M.K.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 3 Madiun yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

commit to user

8. Bapak Widi Kariyanto, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru-guru Mata Pelajaran Ekonomi beserta siswa-siswi SMA Negeri 3 Madiun yang telah banyak membantu peneliti memberikan data dan informasi untuk menyempurnakan penelitian ini.
9. Bapak, Mama, dan kakakku terimakasih atas dorongan dan doanya.
10. Teman-teman seperjuangan Magister Pendidikan Ekonomi angkatan ke-dua, terima kasih atas semuanya, banyak hal yang telah kita lalui bersama dan semuanya akan menjadi kenangan yang indah.
11. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari jauh dari sempurna penulisan tesis ini, maka saran dan kritik yang bersifat membangun peneliti harapkan demi kualitas ini dan bermanfaat bagi peneliti, semua pihak dan juga demi kemajuan suatu ilmu.

Surakarta, Februari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI TESIS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
HALAMAN ABSTRAK.....	xv
HALAMAN ABSTRAC.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penegasan Istilah.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Manajemen Berbasis Sekolah.....	9
2. Kurikulum.....	16
3. Pembelajaran.....	22
4. Pembelajaran Ekonomi.....	27
5. Keefektifan.....	49
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	58
C. Kerangka Pemikiran.....	60

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	65
B. Bentuk dan Strategi Penelitian.....	66
C. Sumber Data.....	69
D. Teknik Sampling.....	70
E. Teknik Pengumpulan Data.....	71
F. Validitas Data.....	73
G. Analisis Data.....	74
H. Tahap Prosedur Penelitian.....	76

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	79
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	85
1. Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi terhadap Penerapan MBS Di SMA Negeri 3 Madiun.....	85
2. Keefektifan Pembelajaran Ekonomi terhadap Penerapan MBS Di SMA Negeri 3 Madiun.....	100
3. Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi terhadap penerapan MBS Di SMA Negeri 3 Madiun...	104
4. Upaya untuk Mengatasi hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi terhadap penerapan MBS Di SMA Negeri 3 Madiun.....	108
C. Pembahasan	110
1. Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi terhadap Penerapan MBS Di SMA Negeri 3 Madiun.....	110
2. Keefektifan Pembelajaran Ekonomi terhadap Penerapan MBS Di SMA Negeri 3 Madiun.....	118
3. Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi terhadap penerapan MBS Di SMA Negeri 3 Madiun...	121

4. Upaya untuk Mengatasi hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi terhadap penerapan MBS Di SMA Negeri 3 Madiun..... 124

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan 127
B. Implikasi 133
C. Saran 135

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. SK dan KD Pembelajaran Ekonomi Kelas X Tingkat SMA.....	32
Tabel 2. Rincian Kegiatan Penelitian.....	66
Tabel 3. Daftar Guru dan Karyawan.....	84
Tabel 4. Daftar Jumlah Siswa.....	84
Tabel 5. Contoh Form Penilaian Afektif oleh Guru.....	98



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema kerangka berpikir tentang keefektifan pelaksanaan kurikulum pada pembelajaran ekonomi dalam rangka penerapan MBS.....	64
Gambar 2. Skema Model Analisis Data Interaktif	76
Gambar 3. Skema Prosedur Penelitian.....	78
Gambar 4. Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Madiun.....	248
Gambar 5. Alur Prosedur Kerja Pengembangan KTSP.....	249
Gambar 6. Alur Prosedur Kerja Analisi Standar Proses.....	251
Gambar 7. Alur Prosedur Kerja Pengembangan Silabus.....	255
Gambar 8. Alur Prosedur Kerja Pengembangan RPP.....	257
Gambar 9. Alur Prosedur Kerja Analisi Standar Isi.....	259
Gambar 10. Alur Prosedur Kerja Analisis Standar Penilaian.....	261
Gambar 11. Foto SMA Negeri 3Madiun.....	263

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Kegiatan, Interview, dan Dokumentasi.....	141
2. Pertanyaan Kunci untuk Wakasek Kurikulum.....	142
3. Pertanyaan Kunci untuk Guru Ekonomi.....	143
4. Pertanyaan Kunci untuk Siswa.....	145
5. Field Note Hasil Observasi dan Wawancara.....	146
6. Daftar Nilai Ulangan Harian Ekonomi Kelas X.....	192
7. Panduan Penyusunan BNSP.....	194
8. Salinan Lampiran Permendiknas Tentang Buku Teks Pelajaran Ekonomi SMA.....	227
9. Contoh Silabus.....	234
10. Contoh Pemetaan Kurikulum Mata Pelajaran Ekonomi.....	237
11. Contoh RPP.....	241
12. Contoh Hasil Analisis Standar Proses.....	254
13. Contoh Hasil Analisis Standar Isi.....	260
14. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	262

ABSTRAK

Brilliant Rosy. S991002001. Keefektifan Pembelajaran Ekonomi Terhadap Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. Pembimbing 1: Prof. Dr. Sutarno J, M.Pd. Pembimbing 2: Dr. Wiedy Murtini, M.Pd. Tesis, Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pelaksanaan pembelajaran ekonomi, (2) Keefektifan pelaksanaan pembelajaran ekonomi, (3) hambatan yang dihadapi dan cara mengatasi dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi.

Penelitian merupakan bentuk penelitian kualitatif. Menggunakan strategi penelitian deskriptif tunggal terpancang. Sumber data yang digunakan meliputi: informan, tempat/peristiwa, dan dokumen. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *snowball sampling*. Penelitian menggunakan validitas data yaitu triangulasi yang meliputi triangulasi data dan triangulasi metode. Sedangkan analisa data dilakukan analisa interaktif yang meliputi: reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyimpulkan: (1) Pelaksanaan pembelajaran ekonomi menggunakan KTSP, dikembangkan memadukan kompetensi nasional dengan kompetensi global, berpedoman Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta panduan penyusunan kurikulum oleh BSNP, disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, (2) Pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Madiun dapat dikatakan cukup efektif, (3) kendala guru yaitu pada penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dengan mengikuti seminar, workshop dan aktif dalam MGMP ekonomi, (4) kendala siswa yaitu dengan proses pembelajaran, upaya yang dilakukan yaitu guru lebih tepat memilih dan menentukan metode, media, materi, dan sumber pembelajaran.

Implikasi: (1) keefektifan pelaksanaan pembelajaran ekonomi dapat terealisasi apabila dalam perencanaan kurikulum telah sesuai dengan panduan penyusunan kurikulum oleh BSNP tahun 2006 (2) sebagai masukan pihak sekolah dan guru Ekonomi dalam upaya perencanaan dan pelaksanaan kurikulum agar ke depan, kurikulum dapat lebih efektif meningkatkan mutu pembelajaran ekonomi terutama peningkatan prestasi belajar siswa melalui implementasi MBS. Saran: (1) kepada pihak sekolah, sebaiknya melengkapi fasilitas sarana dan prasarana “Klub Ekonomi” agar menghasilkan siswa berprestasi dalam kajian Ekonomi, (2) kepada guru, guru hendaknya bisa mengubah motivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar di kelas, (3) kepada siswa, saat proses belajar mengajar, siswa hendaknya mengubah motivasi belajar, mulai dari belajar pasif menjadi belajar aktif dan belajar bermakna, sehingga sekolah tidak hanya sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu saja, tetapi untuk memahami dan mempraktekannya.

Kata kunci: Keefektifan, Pembelajaran Ekonomi, MBS.

commit to user

ABSTRACT

Brilliant Rosy, S991002001. The Effectiveness Of Economic Learning Using School Based Management. Supervisor 1: Prof. Dr. Sutarno J, M.Pd. Supervisor 2: Dr. Wiedy Murtini, M.Pd. Thesis, Surakarta: Postgraduate Program of Sebelas Maret University, Surakarta 2012

This study aims to determine: (1) the implementation of the economy learning, (2) the effectiveness of the implementation of the economy learning, (3) the obstacles and the problem solutions to overcome the implementation of economy learning.

The research is a form of qualitative research. This research uses a descriptive research strategy. Data sources used include: informants, places/events, and documents. Data collection techniques are interviews, documentation, and observation. Sampling technique uses snowball sampling. The study uses data validity, which is triangulation that includes data triangulation and triangulation methods. While interactive data analysis carries out an analysis that includes: data reduction, data presentation, drawing conclusions.

The study concludes: (1) The implementation of economy learning uses curriculum based competence, developed integrating national competencies with global competencies, guided by SI and SKL and curriculum guides by BSNP, adjusted to the learners' needs, (2) The economics learning at Senior High School 3 Madiun, can be said to be quite effective, (3) The teachers' obstacles are on the preparation of lesson plans, the implementation of economic learning, and the efforts made by following the seminars, workshops and be active in MGMP economy, (4) The students obstacle is on learning process, the efforts of teachers is more appropriate to select and determine the methods, media, materials, and learning resources.

Implications: (1) the effectiveness of curriculum implementation can be realized if the economy learning in planning curriculum in accordance with the guidelines on curriculum by BSNP 2006. (2) As the input from the school and the teacher of Economics in curriculum efforts in planning and implementing, that is in order to make the curriculum can be more effectively in improving the quality of the economy learning in the future, especially in increasing the students' achievement through the implementation of SBM. Suggestions: (1) For the school, should complete infrastructure facilities "Economics Club" in order to produce outstanding students in the study of Economics, (2) For teachers, the Teacher should be able to change the motivation of students to be more active in teaching and learning in the classroom, (3) When the learning process, students should change the motivation to learn, ranging from passive learning to active learning and meaningful learning, so that schools not only as a means of gaining knowledge, but to understand and practice it.

Key words: The effectiveness, the Economy Learning, MBS.

commit to user

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, dan upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan tanggung jawab bidang pendidikan, terutama mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang semakin berperan dalam menampilkan dirinya yang memiliki kompetensi, tangguh, kreatif, mandiri dan profesional. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa.

Keberhasilan belajar seseorang dalam dunia pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, yang pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua yakni, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor dalam diri siswa yaitu faktor yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar, karena siswalah yang menjadi subyek utama sekaligus menjadi sasaran dalam proses belajar yang berlangsung. Faktor eksternal yang ikut menentukan keberhasilan belajar siswa salah satunya adalah kebijakan pengelolaan manajemen sekolah yang akan mendukung meningkatnya kualitas pembelajaran.

Manajemen sekolah pada masa orde baru (ORBA) secara sentralistik telah menempatkan sekolah pada posisi marginal, kurang diberdayakan tetapi malah diperdayakan, kurang mandiri, pasif atau menunggu instruksi, inisiatif dan kreativitas tidak berkembang. Lahirnya Undang-Undang No. 22 Tahun 1999

tentang Pemerintah Daerah, memberikan keleluasaan kepada daerah untuk menyelenggarakan "Otonomi Daerah". Pemberian kewenangan tersebut mengubah paradigma pembangunan dalam segala bidang, termasuk dalam sektor pendidikan. Seiring perubahan paradigma tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdorong untuk melakukan pembaruan manajemen sekolah ke arah pengelolaan pendidikan yang memberi keleluasaan kepada sekolah untuk mengatur dan melaksanakan berbagai kebijakan secara luas.

Dalam kerangka inilah tercipta konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) atau *School Based Management* (SBM) sebagai paradigma baru pengembangan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan sekolah dan kebutuhan masing-masing daerah. MBS merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dan diharapkan mampu memecahkan berbagai masalah pendidikan demi peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan mutu sekolah pada khususnya di Indonesia, seperti yang terjadi di beberapa negara maju seperti Australia dan Amerika.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terdiri dari tujuh komponen meliputi:

1) Manajemen kurikulum dan program pengajaran; 2) Manajemen tenaga kependidikan; 3) Manajemen kesiswaan; 4) Manajemen keuangan dan pembiayaan; 5) Manajemen sarana dan prasarana pendidikan; 6) Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat; 7) Manajemen layanan khusus. Berdasarkan ketujuh komponen, manajemen kurikulum merupakan komponen terpenting tanpa mengabaikan keenam komponen yang lain. Artinya kurikulum menjadi suatu instrumen inti pada proses pengembangan pendidikan nasional.

Berdasarkan pelaksanaannya, penerapan kurikulum mengenal istilah *ideal curriculum* yaitu sesuatu yang dicita-citakan sebagaimana yang tertuang di dalam dokumen tertulis kurikulum dan *factual curriculum* yaitu proses pembelajaran di dalam atau di luar kelas. Bahkan, dalam proses pelaksanaan atau penerapan kurikulum itu sendiri juga menjadi salah satu materi tersendiri dalam kurikulum itu, dan dikenal sebagai *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi). Ketiga kurikulum tidak bisa dipisah-pisahkan dari upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan.

Membahas proses pembelajaran dalam penerapan kurikulum faktual oleh Diknas meliputi berbagai bidang studi, diantaranya adalah bidang studi atau Mata Pelajaran Ekonomi, yang menjadi bagian dari keseluruhan mata pelajaran yang diberikan di tingkat SMA. Penelitian ini mengambil topik pembelajaran ekonomi sebagai titik pangkal permasalahan yang diteliti, karena pembelajaran ekonomi merupakan pembelajaran yang memiliki keeratatan hubungan dengan kehidupan sehari-hari terutama dalam rangka pemenuhan kebutuhan ekonomi para siswa. Pemahaman terhadap pendidikan ekonomi oleh siswa sebagai hasil belajar pembelajaran ekonomi diharapkan akan membuat mereka semakin mengerti dan memahami dengan baik dan benar persoalan ekonomi pada kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan tidak akan tercapai tanpa didasarkan dan diarahkan oleh kurikulum, karena kurikulum inilah yang akan mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Diknas pada tingkat pusat. Sekolah dapat mengembangkan kurikulum, namun tidak boleh

mengurangi isi kurikulum. Pengembangan kurikulum tingkat sekolah mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Di tingkat sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum dengan kegiatan pembelajaran.

Pada 2006/2007 Indonesia menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dengan harapan KTSP merupakan sebuah kurikulum yang dibuat oleh seluruh unsur sekolah untuk memudahkan proses pelaksanaan kurikulum. Guru harus benar-benar paham tentang kurikulum untuk menjalankan tugasnya dengan baik, tanpa adanya pemahaman yang jelas maka hasilnya tidak akan maksimal. Setelah dalam rentang waktu yang sangat panjang guru ditempatkan tidak lebih dari “mesin pelaksana” dari paket kurikulum, namun kini guru diberikan otonomi untuk mengembangkan kurikulum sendiri. Pemberian otonomi, diharapkan guru akan bekerja dengan lebih penuh gairah karena dapat mengekspresikan kreatifitasnya sendiri, kelas akan lebih hidup, guru akan lebih dekat dengan siswa dan lingkungan, komunikasi dua arah antara siswa dan guru lebih terbuka untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran ekonomi khususnya.

Pelaksanaan kurikulum pada pembelajaran ekonomi sebagai salah satu bagian komponen Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), diharapkan dapat efektif berpengaruh terhadap mutu prestasi belajar siswa. Pelaksanaan kurikulum yang sesuai, menjadikan siswa lebih mudah menguasai pembelajaran ekonomi. Metode pembelajaran, media dan kreatifitas guru dalam menyampaikan materi yang menyenangkan, membuat siswa tidak akan takut lagi belajar ekonomi. Akan tetapi

berdasarkan observasi pendahuluan, pembelajaran ekonomi sering terdapat beberapa permasalahan atau hambatan baik dari segi perencanaan kurikulum maupun pelaksanaannya, guru dinilai jarang menggunakan metode pembelajaran siswa aktif maka siswa cenderung tidak pernah mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat di dalam kegiatan pembelajaran. Mengingat Mata Pelajaran Ekonomi sebagian besar materi berbentuk teori, sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran bila metode yang digunakan guru masih bersifat *konvensional* atau pelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*).

Dari beberapa wacana, sudut pandang, dan penilaian, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji seperti apa dan sejauh mana keefektifan pembelajaran ekonomi di SMA RSBI yang menerapkan MBS. Berdasarkan observasi, SMA Negeri 3 Madiun merupakan satu-satunya sekolah RSBI di Kota Madiun. Mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Madiun sesudah menerapkan MBS semakin meningkat. Menjadi SMA favorit bagi calon siswa baru, ini terbukti setiap tahun ajaran baru calon siswa baru yang mendaftar selalu melebihi kapasitas sehingga pihak sekolah melakukan sistem penyaringan dalam penerimaan siswa baru berbeda dengan sekolah lain. SMA Negeri 3 Madiun memiliki jumlah siswa, sarana dan prasarana, guru, dan komponen-komponen pendidikan lainnya yang memungkinkan untuk dilakukan penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada perlu diketahui bahwa kinerja guru ikut berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan berdampak pada mutu prestasi belajar siswa, maka diambil judul penelitian

“Keefektifan Pembelajaran Ekonomi Terhadap Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (Pada Kelas X SMA Negeri 3 Madiun Tahun Ajaran 2010/2011)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran ekonomi terhadap penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (Pada kelas X SMA Negeri 3 Madiun tahun ajaran 2010/2011) ?.
2. Bagaimanakah keefektifan pembelajaran ekonomi terhadap penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (Pada kelas X SMA Negeri 3 Madiun tahun ajaran 2010/2011) ?.
3. Bagaimanakah hambatan yang dihadapi dan cara mengatasi dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi terhadap penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (Pada kelas X SMA Negeri 3 Madiun tahun ajaran 2010/2011) ?.

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan pembelajaran ekonomi terhadap penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (Pada kelas X SMA Negeri 3 Madiun tahun ajaran 2010/2011).
2. Keefektifan pembelajaran ekonomi terhadap penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (Pada kelas X SMA Negeri 3 Madiun tahun ajaran 2010/2011).

3. Hambatan yang dihadapi dan cara mengatasi dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi terhadap penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (Pada kelas X SMA Negeri 3 Madiun tahun ajaran 2010/2011).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan umpan balik tentang pelaksanaan pembelajaran ekonomi terhadap penerapan manajemen berbasis sekolah pada kelas X di SMA Negeri 3 Madiun. Disamping itu juga diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis dalam pengelolaan pendidikan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Sebagai bahan masukan bagi unsur-unsur sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, dan komite sekolah) dalam upaya pelaksanaan pembelajaran ekonomi terhadap penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 3 Madiun.
- b. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca yang peduli terhadap pendidikan, bentuk dukungan terhadap usaha peningkatan prestasi belajar siswa melalui implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah persepsi dalam memahami istilah dalam judul tesis ini, maka perlu diberikan penjelasan terhadap berbagai istilah yang melekat dalam judul tesis ini. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1. Keefektifan

Keefektifan berasal dari kata efektif (kata sifat). Keefektifan menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Jadi keefektifan dalam tesis ini adalah adanya kesesuaian antara apa yang telah dilaksanakan dengan sasaran yang dituju.

2. Pembelajaran Ekonomi

Pembelajaran ekonomi yang dimaksud dalam tesis ini adalah suatu kegiatan atau proses belajar mengajar antara guru dan siswa yang saling berinteraksi, mempelajari tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak terbatas, dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas, melalui kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi.

3. Terhadap Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Berbasis memiliki kata dasar basis yang berarti asas, dasar, tempat, dan Sekolah adalah lembaga tempat memberikan dan menerima pelajaran. Sedangkan Terhadap Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang dimaksud dalam tesis ini adalah pada proses pengelolaan sumber daya dan sumber dana yang berpusat pada sekolah agar sekolah leluasa mengelola mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ilmiah diperlukan pemahaman teori-teori yang relevan dan mendukung. Winarno Surakhmad (1994:83), mengemukakan “Teori adalah sekumpulan data yang tersusun dalam suatu pemikiran yang memberi jalan lapang kepada penyelidik karena mempunyai arti dan guna”. Teori dipakai sebagai pedoman dan pegangan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Kajian teori yang tepat akan mempermudah proses penelitian, sebab hal tersebut akan memberikan inspirasi bagi peneliti dalam memecahkan masalah-masalah penelitian. Teori yang peneliti gunakan untuk mendukung rencana penelitian ini adalah seperti berikut ini.

1. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

a. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan terjemahan dari *School Based Management* (SBM). Istilah ini pertama kali muncul di Amerika Serikat ketika masyarakat mulai mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat. Sementara di Indonesia konsep ini telah disosialisasikan bersamaan dengan wacana kurikulum 1994 pada tenaga pendidik dan kependidikan. *School Based Management* (SBM) diartikan sebagai

pengalihan dalam pengambilan keputusan dari tingkat pusat sampai ke tingkat sekolah. Pemberian kewenangan dalam pengambilan keputusan dipandang sebagai otonomi di tingkat sekolah dalam pemberdayaan sumber-sumber yang ada sehingga sekolah mampu secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, memanfaatkan, mengendalikan dan mempertanggung jawabkan kepada setiap yang berkepentingan (Nanang Fattah, 2000:8).

Menurut Lindelow dan Heynderickx (2006:12), mendefinisikan SBM "*is a system of administration in which the school is the primary unit of educational decision making*" (Manajemen berbasis sekolah adalah sebuah sistem tata usaha yang menjadikan sekolah sebagai unit utama pengambilan keputusan pendidikan) Tanggung jawab akan pengambilan keputusan mengenai anggaran operasional dan pelaksanaan kurikulum ditempatkan di tingkat sekolah, sehingga tidak hanya kepala sekolah tetapi juga guru, siswa, dan orang tua murid berhak mengontrol atas jalannya proses pendidikan. Guthrie (1986: 305), menyatakan bahwa:

“School based management (SBM) is a strategy to improve education by transferring significant decision making authority from state and district office to individual school. SBM provides principals teacher, student and parent greater control over the education process by giving them responsibility for decisions about the budget, personal, and the curriculum, the involvement of teacher, parents, and other community member in key decisions SBM”.

(Manajemen Berbasis Sekolah merupakan strategi untuk meningkatkan pendidikan dengan mengalihkan otoritas pembuat keputusan yang signifikan dari kantor pemerintah dan daerah ke sekolah masing-masing. MBS memberikan

kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua akan kontrol yang lebih besar. Proses pendidikan ini dengan memberikan mereka tanggung jawab atas keputusan tentang, anggaran, dan kurikulum, keterlibatan guru, orang tua, dan anggota masyarakat lainnya dalam keputusan-keputusan kunci MBS).

Mulyasa (2007: 24), menyatakan bahwa "MBS memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah dalam rangka kebijakan nasional". Dengan pemberian otonomi tersebut sekolah memiliki kewenangan dalam mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

Berdasarkan beberapa pendapat, dapat dirumuskan bahwa MBS merupakan paradigma baru pendidikan yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah dengan maksud agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

b. Konsep Dasar Manajemen Berbasis Sekolah

Konsep dasar Manajemen Berbasis Sekolah adalah manajemen yang bernuansa otonomi, kemandirian dan demokratis, dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Otonomi, mempunyai makna bahwa kewenangan sekolah untuk mengatur dan mengurus kepentingan warga sekolah dalam mencapai tujuan sekolah (mutu pendidikan) berdasarkan aspirasi dan partisipasi warga sekolah dalam bingkai peraturan perundangan-undangan yang berlaku.
- 2) Kemandirian, mempunyai makna bahwa dalam pengambilan keputusan tidak tergantung pada birokrasi yang sentralistik dalam mengelola sumber daya yang ada, mengambil kebijakan, memilih strategi dan metode dalam

memecahkan persoalan yang ada, mampu menyesuaikan dengan kondisi lingkungan serta peka dan dapat memanfaatkan peluang yang ada.

- 3) Demokratif, mempunyai makna seluruh elemen-elemen sekolah dilibatkan dalam menetapkan, menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan untuk mencapai tujuan sekolah (mutu pendidikan) sehingga memungkinkan tercapainya pengambilan kebijakan yang mendapat dukungan dari seluruh elemen-elemen warga sekolah (Suyanto, 2009:18).

MBS mempunyai konsep dengan tujuan untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada sekolah. MBS tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya partisipasi aktif elemen sekolah untuk meningkatkan kualitas mutu sekolah.

c. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah

Pelaksanaan MBS yang menitik beratkan pada otonomi sekolah diharapkan dapat memberikan hasil yang baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan pemerintah. Supriono dan Achmad Supari (2001:5) menyebutkan bahwa:

“Tujuan utama penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah untuk mengelola efisiensi pengelolaan serta mutu dan relevansi pendidikan di sekolah. Dengan adanya wewenang/otonom yang lebih besar dan lebih luas bagi sekolah untuk mengelola urusannya, efisiensi, pemanfaatan sumber daya pendidikan akan lebih tinggi, karena pihak sekolah yang lebih tahu tentang kebutuhan dan kondisinya. Dengan adanya kewenangan yang lebih besar, rasa memiliki dan tanggung jawab personel sekolah akan lebih tinggi pula, yang berakibat kepada kinerja mereka yang lebih baik”.

Dalam pelaksanaan desentralisasi pendidikan MBS, menurut Mulyasa (2004:25), memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Peningkatan efisiensi, diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi.
- 2) Peningkatan mutu, melalui partisipasi orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme

- guru dan kepala sekolah, berlakunya sistem insentif dan disinsentif.
- 3) Peningkatan pemerataan, diperoleh melalui peningkatan partisipasi masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada kelompok tertentu. Hal ini dimungkinkan karena pada sebagian masyarakat tumbuh rasa kepemilikan yang tinggi terhadap sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan MBS adalah untuk efisiensi sumber daya sekolah, peningkatan mutu pendidikan serta meningkatnya rasa tanggung jawab dari berbagai pihak yang terkait dalam pengelolaan sekolah.

d. Komponen-komponen Manajemen Berbasis Sekolah

Hal yang paling penting dalam implementasi MBS adalah manajemen terhadap komponen-komponen itu sendiri, menurut Mulyasa (2007:52), meliputi:

- a) Manajemen kurikulum dan program pengajaran
- b) Manajemen tenaga kependidikan
- c) Manajemen kesiswaan
- d) Manajemen keuangan dan pembiayaan
- e) Manajemen sarana dan prasarana pendidikan
- f) Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat
- g) Manajemen layanan khusus.

Dari ketujuh komponen tersebut, manajemen kurikulum dan program pengajaran merupakan komponen terpenting di antara keenam komponen yang lain, namun keenam komponen yang lain tidak boleh diabaikan karena ikut menentukan keberhasilan pelaksanaan MBS. Menurut Zainuddin (2008:205), menyatakan bahwa “berkaitan dengan kurikulum, materi, sarana dan prasarana, maupun sistem dengan penyempurnaan secara terus menerus. Pengembangan pendidikan nasional banyak menggunakan instrumen kurikulum ketimbang komponen lain”.

Berdasarkan beberapa pendapat, dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam sebuah proses penyelenggaraan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan tidak akan pernah tercapai tanpa didasarkan dan diarahkan oleh kurikulum, karena kurikulum yang akan mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan.

e. Kewenangan yang Didesentralisasikan dalam Rangka Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Penerapan MBS memberikan kewenangan-kewenangan kepada sekolah untuk melakukan beberapa perencanaan dan keputusan sebagai berikut:

- 1) Sekolah berwenang untuk melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhan sekolah (*school based plan*). Oleh karena itu, sekolah harus melakukan analisis kebutuhan mutu untuk membuat rencana peningkatan mutu. Sekolah diberi wewenang untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi secara internal. Evaluasi ini disebut evaluasi diri, dilaksanakan dengan jujur dan transparan agar dapat mengungkap informasi yang sebenarnya.
- 2) Pengelolaan Kurikulum. Kurikulum yang dibuat oleh Pemerintah Pusat adalah kurikulum standar yang berlaku secara nasional. Padahal kondisi sekolah pada umumnya sangat beragam. Oleh karena itu, dalam implementasinya sekolah dapat mengembangkan (memperdalam, memperkaya, dan memodifikasi), namun tidak boleh mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional.
- 3) Pengelolaan Proses Pembelajaran merupakan kegiatan utama sekolah. Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah.

- 4) Pengelolaan Ketenagaan. dimulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan, hadiah dan sanksi, hubungan kerja, sampai evaluasi kinerja tenaga kerja sekolah (guru, tenaga administrasi, laboran, dan sebagainya) dapat dilakukan oleh sekolah, kecuali yang menyangkut pengupahan/imbal jasa dan rekrutmen guru pegawai negeri yang sampai saat ini masih ditangani oleh Pemerintah Pusat/Daerah.
- 5) Pengelolaan Fasilitas (Peralatan dan Perlengkapan). Pengelolaan fasilitas sudah seharusnya dilakukan oleh sekolah, mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan, hingga sampai pengembangan. Hal ini didasarkan oleh kenyataan bahwa pihak sekolah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas, baik kecukupan, kesesuaian, maupun kemutakhirannya.
- 6) Pengelolaan Keuangan. Pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian atau penggunaan uang sudah sepantasnya dilakukan oleh sekolah. Hal ini juga didasari oleh kenyataan bahwa pihak sekolah yang paling memahami kebutuhannya. Sekolah juga harus diberi kebebasan untuk melakukan “kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan” sehingga sumber keuangan tidak semata-mata tergantung pada pemerintah.
- 7) Pelayanan Siswa. Pelayanan siswa mulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan/pembimbingan, penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja hingga sampai pada pengurusan alumni.
- 8) Hubungan Sekolah dan Masyarakat. Esensi hubungan sekolah dan masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral dan finansial.
- 9) Pengelolaan Iklim Sekolah yang kondusif, merupakan prasyarat bagi terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif. Lingkungan sekolah dikondisikan aman dan tertib, kesehatan sekolah prioritas (<http://s1pgsd.blogspot.com/manajemenberbassisekolah.html>. diakses pada 5 maret 2011).

2. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum menurut Nasution (2008:5), adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggungjawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Definisi kurikulum dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional sebagaimana dapat dilihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Butir 19 menyatakan bahwa "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Menurut Winecoff (1988:1), mendefinisikan kurikulum adalah "*The Curriculum is generally defined as a plan developed to facilitate the teaching/learning process under the direction and guidance of a school, college or university and its staff member. Curriculum includes all of the planned activities and events which take place under the educational institution both formal and informal*". (Kurikulum secara umum didefinisikan sebagai sebuah rencana yang

dikembangkan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar di bawah arahan dan bimbingan dari perguruan tinggi, sekolah atau universitas dan anggota stafnya. Kurikulum mencakup semua kegiatan yang direncanakan dan kegiatan yang berlangsung di bawah lembaga pendidikan baik formal maupun informal.

Berdasarkan beberapa pendapat, dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum merupakan suatu pedoman yang terencana dan terorganisir, melibatkan semua kegiatan yang terdapat dalam sekolah mencakup tujuan, sarana dan prasarana, alat/bahan, evaluasi, guru, dan siswa untuk menciptakan suatu pengalaman belajar dan pengetahuan baru di bawah tanggung jawab sekolah atau lembaga penyelenggara pendidikan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan baik yang berlangsung di lembaga pendidikan formal atau informal.

b. Komponen Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki suatu komponen-komponen tertentu. Menurut Oemar Hamalik (2003:24-30), kurikulum memiliki komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Tujuan kurikulum tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Materi kurikulum pada hakekatnya adalah isi kurikulum yang berupa bahan pelajaran. Pendidik memiliki wewenang penuh untuk menentukan materi pembelajaran, sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran.
- 3) Strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.
- 4) Organisasi kurikulum. Berkenaan dengan KTSP, organisasi kurikulum terbagi, yaitu: (a) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; (b)

kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; (c) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; (d) kelompok mata pelajaran estetika; dan (e) kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan. Kelompok-kelompok mata pelajaran tersebut selanjutnya dijabarkan lagi ke dalam sejumlah mata pelajaran tertentu, yang disesuaikan dengan jenjang dan jenis sekolah.

- 5) Evaluasi kurikulum, dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan.

Menurut Muhammad Joko Susilo (2007:89), berpendapat bahwa kurikulum terdiri atas empat komponen yaitu:

- 1) Tujuan. Kurikulum disusun berdasarkan tujuan pelajaran atau tujuan sekolah (pendidikan) yang hendak dicapai.
- 2) Bahan Pelajaran. Kurikulum harus memuat bahan pelajaran yang sesuai guna mencapai tujuan.
- 3) Proses Belajar Mengajar. Bahan-bahan pelajaran yang telah dipilih, harus didesain sedemikian rupa dalam kurikulum agar efektif ketika disajikan kepada siswa.
- 4) Penilaian atau Evaluasi. Menentukan standar nilai untuk mengevaluasi efektivitas bahan pelajaran dan pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan.

Komposisi kurikulum yang dikemukakan Muhammad Joko Susilo menunjukkan hubungan yang saling terkait. Tujuan merupakan komponen kurikulum yang paling pertama dan merupakan harapan yang ingin diwujudkan setiap pendidikan. Oleh karena itu dalam menetapkan tujuan harus memperhatikan tiga komponen yang lain baik komponen bahan pelajaran, proses belajar mengajar maupun penilaian. Begitu juga dalam menentukan bahan pelajaran harus memperhatikan tiga komponen yang lain, dan seterusnya. Apabila keempat komponen tersebut dapat dijalankan secara efektif maka akan dapat dijadikan tolak ukur atas keberhasilan yang akan dicapai.

c. Macam-macam Kurikulum

Macam-macam kurikulum ditinjau dari berbagai aspek (Suparlan, 2009:11).

Berdasarkan konsep dan pelaksanaannya, mengenal beberapa istilah kurikulum sebagai berikut:

- 1) **Kurikulum ideal**, yaitu kurikulum yang berisi sesuatu yang ideal, sesuatu yang dicita-citakan sebagaimana yang tertuang di dalam dokumen kurikulum.
- 2) **Kurikulum aktual atau faktual**, yaitu kurikulum yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Kenyataan pada umumnya memang jauh berbeda dengan harapan. Namun demikian, kurikulum aktual seharusnya mendekati dengan kurikulum ideal. Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. Kurikulum merujuk kepada bahan ajar yang telah direncanakan yang akan dilaksanakan dalam jangka panjang. Sedangkan pembelajaran merujuk kepada pelaksanaan kurikulum tersebut secara bertahap dalam belajar mengajar suatu bidang studi tertentu.
- 3) **Kurikulum tersembunyi** (*hidden curriculum*), yaitu segala sesuatu yang terjadi pada saat pelaksanaan kurikulum ideal menjadi kurikulum faktual. Segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas, seperti kebiasaan guru, kehadiran guru, kepala sekolah, tenaga administrasi, atau bahkan dari siswa itu sendiri dan sebagainya akan dapat menjadi kurikulum tersembunyi yang akan berpengaruh terhadap pelaksanaan kurikulum ideal di sekolah. Kebiasaan guru datang tepat waktu ketika mengajar di kelas, sebagai contoh, akan menjadi kurikulum tersembunyi yang akan berpengaruh kepada pembentukan kepribadian peserta didik.

Dokumen kurikulum yang dikembangkan disebut sebagai *ideal curriculum*, dan proses pembelajaran di dalam atau di luar kelas sebagai *factual curriculum*, maka kedua-duanya tidak dapat dilepaskan dari upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam kurikulum ideal terdapat komponen tujuan pendidikan yang akan dicapai. Demikian juga dalam pelaksanaan pembelajaran terkandung tujuan instruksional yang tidak lain adalah tujuan pendidikan di dalam kelas. Kesimpulannya baik kurikulum ideal dalam bentuk

dokumen maupun kurikulum faktual berupa proses pembelajaran semuanya memiliki orientasi tunggal, yakni tujuan pendidikan.

Berdasarkan proses pengembangannya dan ruang lingkup penggunaannya, kurikulum dapat dibedakan menjadi:

- 1) **Kurikulum Nasional** (*national curriculum*), yakni kurikulum yang disusun oleh tim pengembang tingkat nasional dan digunakan secara nasional.
- 2) **Kurikulum Negara Bagian** (*state curriculum*), yakni kurikulum yang disusun oleh masing-masing negara bagian, misalnya di masing-masing negara bagian di Amerika Serikat, dan digunakan oleh masing-masing negara bagian itu.
- 3) **Kurikulum Sekolah** (*school curriculum*), yakni kurikulum yang disusun oleh satuan pendidikan sekolah. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum sekolah. Kurikulum sekolah lahir dari keinginan untuk melakukan diferensiasi dalam kurikulum (Suparlan, 2009:12).

Negara yang memiliki UU tentang Sistem Pendidikan Nasional mempunyai kepentingan untuk menyusun kurikulum berdasarkan amanat yang ada di dalam undang-undang tersebut. Untuk menyusun Kurikulum Nasional, ada lembaga tertentu yang telah diberikan tugas dan tanggung jawab untuk menyusun atau mengembangkan kurikulum yang akan digunakan secara nasional. Di Indonesia, lembaga itu dikenal sebagai Pusat Kurikulum, berada di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional (Balitbang Diknas). Selanjutnya untuk pengembangan Kurikulum Sekolah, kurikulum nasional dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP.

d. Fungsi dan Peranan Kurikulum

Dalam kegiatan pembelajaran, kedudukan kurikulum sangat penting, karena dengan kurikulum akan bermanfaat bagi beberapa pihak. Oleh sebab itu, menurut Oemar Hamalik (2006:93), kurikulum mempunyai beberapa fungsi :

- 1) Fungsi kurikulum dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.
Pencapaian tujuan pendidikan yang dicita-citakan, tujuan tersebut mesti dicapai secara bertingkat yang saling mendukung, sedangkan keberadaan kurikulum di sini adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan (pendidikan).
- 2) Fungsi kurikulum bagi siswa.
Keberadaan kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun merupakan suatu persiapan bagi siswa sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan, kurikulum diharapkan mampu menawarkan program-program pada siswa yang akan hidup di zamannya.
- 3) Fungsi kurikulum bagi pendidik atau guru
Kurikulum bagi guru adalah sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisasi pengalaman belajar pada anak didik dan sebagai pedoman dalam mengevaluasi perkembangan anak didik.
- 4) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah/pembina sekolah.
Kepala sekolah merupakan administrator dan supervisor yang mempunyai tanggungjawab terhadap kurikulum, fungsi kurikulum bagi kepala sekolah adalah sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi *supervise*.
- 5) Fungsi kurikulum bagi orang tua.
Bagi orang tua, kurikulum sebagai bentuk adanya partisipasi orang tua dalam membantu sekolah dalam memajukan siswa berupa konsultasi langsung dengan sekolah mengenai masalah menyangkut anak mereka.
- 6) Fungsi kurikulum bagi sekolah tingkat atas.
Fungsi kurikulum dalam hal ini dibagi dalam dua komponen yaitu dalam pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan dan penyiapan tenaga baru.
- 7) Fungsi kurikulum bagi masyarakat dan pemakai lulusan sekolah.
Kurikulum suatu sekolah juga berfungsi bagi masyarakat dan pihak pemakai lulusan yang bersangkutan, baik ikut memberikan kontribusi dalam memperlancar pelaksanaan program pendidikan dan ikut memberikan kritik dan saran konstruktif demi penyempurnaan program pendidikan di sekolah.

Oemar Hamalik (2006:95), mengatakan bahwa setidaknya kurikulum memiliki tiga jenis peranan yang penting yaitu:

- 1) Peran konservatif yaitu tugas dan tanggung jawab sekolah sebagai lembaga pendidikan mewariskan nilai-nilai budaya masyarakat kepada generasi muda yaitu siswa.
- 2) Peranan kreatif yaitu sekolah memiliki tanggungjawab mengembangkan hal-hal baru sesuai dengan tuntutan zaman.
- 3) Peran kritis evaluatif yaitu kurikulum berperan menyeleksi dan mempertahankan nilai dan budaya yang harus dipertahankan dan yang harus dimiliki peserta didik.

Keberadaan kurikulum dalam pendidikan tidak diragukan yaitu sebagai alat untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan nasional, sehingga peranan dan fungsi kurikulum menjadi lebih penting, dan upaya untuk mengelola kurikulum secara baik dan profesional adalah tugas yang tidak sederhana yang dilakukan oleh pengembang kurikulum. Kurikulum dapat dikatakan efektif jika kurikulum dapat berinteraksi secara tepat dengan kompetensi guru, sehingga dapat memaksimalkan efektivitas pembelajaran.

3. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bentuk aktual atau faktual dari kurikulum, dalam arti lain pembelajaran adalah bentuk pelaksanaan dari kurikulum. Pembelajaran berasal dari kata dasar "belajar". Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2004:155), "belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik atau yang

kurang baik, dan direncanakan atau tidak direncanakan”. Menurut Slameto (1995:2), belajar adalah ”Proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Belajar merupakan suatu proses panjang dari lahir hingga akhir hayat. Belajar dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal yaitu pendidikan dari keluarga dan lingkungannya sampai pendidikan sekolah yang mempunyai tujuan untuk merubah tingkah laku, sikap, keterampilan, kebiasaan serta perubahan seseorang kearah yang lebih baik. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.

Pembelajaran menurut Amin Suyitno (2004:2), adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Menurut Reigeluth (1999:144), menyebutkan bahwa *“learning as knowledge contruction, is based on the idea that learning occurs when a learner actively constructs a knowledge representation in working memory”*. (pembelajaran merupakan proses pembentukan ilmu pengetahuan, prinsip ini didasari pada sebuah pemikiran bahwa pembelajaran terjadi ketika seorang pembelajar secara aktif melakukan pembentukan/membangun ilmu pengetahuan baru pada memori).

Tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran (Oemar Hamalik, 2008:57) yaitu:

- 1) Rencana, ialah penataan ketenagaan, material dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- 2) Kesalingtergantungan, antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
- 3) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan yang hendak dicapai.

Menurut UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Seringkali orang membedakan kata pembelajaran ini dengan "pengajaran", akan tetapi tidak jarang pula orang memberikan pengertian yang sama untuk kedua kata tersebut.

Menurut Wikipedia Indonesia (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>, diakses tanggal 20 Februari 2012) menjelaskan perbedaan pembelajaran dan pengajaran bahwa, pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang siswa, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pendidik (guru) saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang menciptakan interaksi antara guru dan siswa untuk mengembangkan beberapa komponen agar berjalan melalui proses secara teratur, saling tergantung, komplementer, dan berkesinambungan melalui pendidikan formal maupun nonformal. Komponen tersebut berupa pengetahuan baru, ketrampilan, pengalaman atau perilaku sebagai interaksi individu dengan informasi dan lingkungan.

b. Tujuan Pembelajaran

Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa salah satu komponen dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu adanya tujuan pembelajaran yang di dalamnya menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar. Oemar Hamalik (2005:5) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran .

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Nana Syaodih Sukmadinata (2002:23) mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu: (1) memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri; (2) memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar; (3) membantu

memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran; (4) memudahkan guru mengadakan penilaian.

Berdasarkan beberapa pernyataan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

c. Komponen Pembelajaran

Menurut Rasyad (2003:124-125), kegiatan pembelajaran melibatkan beberapa komponen atau unsur berikut.

- 1) **Siswa** adalah seseorang atau sekelompok orang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
- 2) **Guru** adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi pengolah kegiatan pembelajaran dan seperangkat peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya pembelajaran yang efektif melalui transformasi.
- 3) **Tujuan** adalah pernyataan tentang perubahan perilaku dan tingkah laku yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 4) **Isi pelajaran** adalah segala informasi berupa fakta, prinsip, konsep, dan pesan-pesan pendidikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- 5) **Metode/pendekatan belajar** adalah berbagai cara yang teratur dan sistematis yang dilakukan dan ditempuh guru dalam memberi kesempatan kepada siswa untuk mendapat isi pelajaran yang mereka butuhkan.
- 6) **Media** adalah seperangkat peralatan pendidikan dan pengajaran yang digunakan untuk membantu penyajian isi dan materi pelajaran kepada siswa agar mereka dapat mencapai tujuan.
- 7) **Evaluasi** adalah seperangkat alat penilaian yang digunakan untuk menilai proses pembelajaran dan hasilnya.

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen yaitu guru, siswa dan kurikulum (tujuan, bahan/isi pelajaran, metode, media dan evaluasi) Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

4. Pembelajaran Ekonomi

a. Pengertian Pembelajaran Ekonomi

Istilah ekonomi mula-mula berasal dari Yunani. *Oikos* berarti rumah tangga, dan *nomos* berarti aturan. Menurut Budiono (1991:1), ilmu Ekonomi berguna karena petunjuk-petunjuk mengenai kebijakan apa yang bisa diambil untuk menanggulangi suatu permasalahan ekonomi tertentu. Ekonomi adalah salah satu kajian dalam rumpun ilmu-ilmu sosial yang cukup mendapat perhatian luas dari masyarakat, karena membicarakan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan baik secara mikro maupun secara makro. Mikro ekonomi lebih menitikberatkan pada masalah-masalah ekonomi dalam ruang lingkup produksi, distribusi dan konsumsi, kebutuhan dan alat pemuas kebutuhan serta upaya untuk memaksimalkan kepuasan dalam berbagai keterbatasan, sedangkan dalam makro

ekonomi lebih menitikberatkan pada persoalan-persoalan pokok dalam perekonomian secara lebih luas dalam kehidupan bernegara yaitu masalah pertumbuhan, pengangguran, inflasi dan neraca pembayaran. Oleh karena itu, sangat penting sekali ekonomi diajarkan sebagai ilmu pada berbagai jenjang pendidikan di negara ini, dengan harapan pada diri siswa tertanam pemahaman dan kemampuan untuk memecahkan berbagai persoalan yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan hidup dan melaksanakan aktifitas ekonomi itu sendiri sesuai dengan bidang kehidupan yang dijalaninya.

Berdasarkan beberapa pemaparan tentang ekonomi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ilmu Ekonomi adalah suatu ilmu atau seni tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang meliputi pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi.

Berdasarkan definisi mengenai pembelajaran dan ekonomi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran ekonomi adalah suatu kegiatan atau proses belajar mengajar antara guru dan siswa yang saling berinteraksi, mempelajari tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak terbatas, dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas, melalui kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Program pembelajaran ekonomi berfungsi mengembangkan kemampuan siswa untuk berekonomi, caranya ialah dengan mengenali berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep

dan teori sederhana serta berlatih memecahkan masalah ekonomi sehari-hari baik yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitarnya atau wilayah lebih luas lainnya.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Ekonomi

Adapun ruang lingkup pembelajaran ekonomi di SMA menurut Depdiknas (2003:7), secara rinci mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Sistem Ekonomi Dunia.
- 2) Sejarah Perekonomian Indonesia.
- 3) BUMN dan BUMS.
- 4) Perkoperasian.
- 5) Kewirausahaan.
- 6) Pengelolaan Keuangan Perusahaan.

Ilmu ekonomi sebagai cabang ilmu sosial mempunyai ruang lingkup yang khusus mempelajari kaidah, aturan atau cara pengelolaan pengaturan rumah tangga. Pengelolaan rumah tangga dikatakan baik kalau kebutuhan rumah tangga relatif terpenuhi menggunakan sumber yang dimiliki rumah tangga tersebut.

e. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Ekonomi

Sesuai dalam Standar Kompetensi Pembelajaran Ekonomi SMA, Depdiknas (2003:6), pembelajaran ekonomi mempunyai fungsi dan tujuan adalah :

- 1) Fungsi
Fungsi pembelajaran ekonomi adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk berekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori serta berlatih dalam memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat.
- 2) Tujuan
Tujuan pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas adalah:
 - a) Membekali siswa tentang konsep ekonomi untuk mengetahui dan mengerti peristiwa dan masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari,

terutama yang terjadi di lingkungan setingkat individu/rumah tangga, desa, kecamatan, kabupaten, Propinsi, Nasional, maupun Internasional.

- b) Membekali siswa tentang konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi pada jenjang selanjutnya.
- c) Membekali nilai serta etika ekonomi/bisnis dan memiliki jiwa wirausaha.
- d) Meningkatkan kemampuan berkompetensi dan bekerjasama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun skala internasional.

f. Karakteristik Pembelajaran Ekonomi

Karakteristik pembelajaran ekonomi berdasarkan Depdiknas (2003:2) adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran Ekonomi berangkat dari fakta atau gejala ekonomi yang nyata. Kebutuhan manusia tidak terbatas, sedangkan sumber-sumber ekonomi sebagai alat memenuhi kebutuhan jumlahnya terbatas.
- 2) Pembelajaran Ekonomi mengembangkan teori-teori untuk menjelaskan fakta secara rasional. Agar manusia mampu membaca dan menjelaskan gejala-gejala ekonomi secara sistematis, maka disusunlah konsep dan teori ekonomi yang menjadi bangunan ilmu ekonomi.
- 3) Umumnya, analisis yang digunakan dalam ilmu ekonomi adalah pemecahan masalah. Metode pemecahan masalah cocok untuk digunakan dalam analisis ekonomi sebab obyek dalam ilmu ekonomi adalah permasalahan dasar ekonomi, yaitu barang apa yang harus diproduksi, bagaimana cara memproduksi, dan untuk siapa barang diproduksi.
- 4) Inti dari ilmu ekonomi adalah memilih alternatif yang terbaik. Untuk mencapai kemakmuran, manusia mempunyai banyak pilihan kegiatan. Sekian banyak pilihan kegiatan tersebut dapat dianalisis secara ekonomi sehingga dapat ditentukan alternatif pilihan mana yang paling optimal.
- 5) Lahirnya ilmu ekonomi karena adanya kelangkaan sumber pemuas kebutuhan manusia.

Dari karakteristik dan tujuan di atas, terlihat jelas bahwa Mata Pelajaran Ekonomi bukan sekedar pelajaran yang menjadi hafalan bagi siswa, tetapi siswa diajari untuk berekonomi, atau mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mata Pelajaran Ekonomi, termasuk cabang ilmu sosial yang mempelajari

bagaimana para pelaku ekonomi mengambil keputusan terbaik bagi kepentingan mereka dengan pertimbangan rasional berdasarkan informasi yang diterimanya. Oleh karenanya ilmu ekonomi disebut juga “Ilmu tentang pilihan”.

g. Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi Tingkat SMA.

Mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan pembelajaran ekonomi tingkat SMA yang digunakan saat ini, mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP). KTSP merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi pada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi dan kebutuhan masing-masing sekolah.

Perencanaan pembelajaran ekonomi tingkat SMA dimulai dengan penetapan Standar Isi (SI) dalam kurikulum. Standar isi pembelajaran ekonomi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, Pasal 1 ayat 1). Penjabaran dari Standar isi dapat dilihat dari matrik Silabus yang terdiri dari:

1) Standar Kompetensi (SK).

Standar Kompetensi (SK) adalah kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan atau semester. SK terdiri atas

sejumlah KD sebagai acuan baku yang harus dicapai dan berlaku secara nasional (Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006).

2) Kompetensi Dasar (KD).

Kompetensi Dasar (KD) merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi (Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006). Berikut ini adalah tabel pedoman BNSP tentang SK dan KD Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Tingkat SMA:

Kelas X Semester 1 :

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan dan system ekonomi	1.1 Mengidentifikasi kebutuhan manusia. 1.2 Mendeskripsikan berbagai sumber ekonomi yang langka dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas. 1.3 Mengidentifikasi masalah pokok ekonomi, yaitu tentang apa, bagaimana dan untuk siapa barang diproduksi. 1.4 Mengidentifikasi hilangnya kesempatan pada tenaga kerja bila melakukan produksi di bidang lain 1.5 Mengidentifikasi sistem ekonomi untuk memecahkan masalah ekonomi
2. Memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi konsumen dan produsen	2.1 Mendeskripsikan pola perilaku konsumen dan produsen dalam kegiatan ekonomi. 2.2 Mendeskripsikan <i>Circular Flow Diagram</i> . 2.3 Mendeskripsikan peran konsumen dan produsen
3. Memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan permintaan, penawaran,	3.1 Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran.

harga keseimbangan, dan pasar.	<p>3.2 Menjelaskan hukum permintaan dan hukum penawaran serta asumsi yang mendasarinya.</p> <p>3.3 Mendeskripsikan pengertian harga dan jumlah keseimbangan.</p> <p>3.4 Mendeskripsikan berbagai bentuk pasar barang.</p> <p>3.5 Mendeskripsikan pasar input</p>
--------------------------------	--

Kelas X Semester 2 :

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
4. Memahami kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi	<p>4.1 Mendeskripsikan perbedaan antara ekonomi mikro dan ekonomi makro</p> <p>4.2 Mendeskripsikan masalah-masalah yang dihadapi pemerintah di bidang ekonomi</p>
5. Memahami Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Nasional Bruto (PNB), Pendapatan Nasional (PN)	<p>5.1 Menjelaskan konsep PDB, PDRB, PNB, PN</p> <p>5.2 Menjelaskan manfaat perhitungan pendapatan nasional</p> <p>5.3 Membandingkan PDB dan pendapatan perkapita Indonesia dengan negara lain</p> <p>5.4 Mendeskripsikan indeks harga dan inflasi</p>
6. Memahami konsumsi dan investasi	<p>6.1 Mendeskripsikan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan</p> <p>6.2 Mendeskripsikan kurva permintaan investasi</p>
7. Memahami uang dan perbankan	<p>7.1 Menjelaskan konsep permintaan dan penawaran uang</p> <p>7.2 Membedakan peran bank umum dan bank sentral</p> <p>7.3 Mendeskripsikan kebijakan pemerintah di bidang moneter</p>

Tabel 1. SK dan KD Pembelajaran Ekonomi Kelas X Tingkat SMA.

(Sumber: Lampiran Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006)

3) Materi Pokok/Pembelajaran Ekonomi.

Materi Pokok adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan (Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran, Direktorat Pembinaan SMA, 2008). Materi pokok Mata Pelajaran Ekonomi ditulis dalam bentuk butir-butir rincian sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007).

4) Kegiatan Pembelajaran Ekonomi.

Kegiatan pembelajaran Ekonomi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar dalam rangka pencapaian kompetensi dasar (Panduan Pengembangan Silabus, Direktorat Pembinaan SMA Tahun 2008). Pengalaman belajar yang tepat, maka siswa akan dapat mencapai dan mempunyai kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif yang sekaligus telah mengintegrasikan kecakapan hidup (*life skill*).

5) Indikator

Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) adalah penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional (Panduan Penyusunan Kurikulum, BSNP, 2006).

6) Waktu

Penentuan alokasi waktu setiap kompetensi dasar/sub kompetensi berdasarkan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu Mata Pelajaran Ekonomi dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar/sub kompetensi, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar/sub kompetensi (Panduan Pengembangan Silabus Direktorat Pembinaan SMA Tahun 2008).

7) Media/Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang berupa media cetak/buku dan elektronik, narasumber, lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya (Panduan Pengembangan Silabus Direktorat Pembinaan SMA Tahun 2008). Pembelajaran ekonomi dapat menggunakan berbagai media yang mempunyai potensi untuk menambah wawasan dan konteks belajar serta meningkatkan hasil belajar siswa.

8) Sumber pustaka

Sumber pustaka adalah kumpulan dari referensi yang dirujuk atau yang dianjurkan, sebagai sumber informasi yang harus dikuasai oleh siswa. Sumber pustaka Mata Pelajaran Ekonomi yang disarankan dalam salinan Permendiknas No. 22 Tahun 2007 (lihat lampiran 7).

Pelaksanaan proses pembelajaran ekonomi memerlukan strategi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2007:126). Strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan pembelajaran, dengan mengintegrasikan komponen urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi, peralatan, bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Ada banyak model atau strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa, beberapa diantaranya adalah :

1) Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

CTL adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata. Mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran berbasis CTL melibatkan pembelajaran produktif, yakni: konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian sebenarnya. Penerapan CTL dalam kelas secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a) Kembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.
- b) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- c) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d) Ciptakan "masyarakat belajar" (belajar dalam kelompok-kelompok).

- e) Hadirkan "model" sebagai contoh pembelajaran.
- f) Lakukan refleksi di akhir pertemuan (Sugiyanto, 2007:10).

2) Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*)

Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa yang memiliki tingkat kemampuan berbeda-beda, setiap anggota saling kerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan, sebagai latihan hidup di masyarakat. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif menurut (Anita Lie, 1999:30) adalah saling ketergantungan, interaksi tatap muka, akuntabilitas individual, dan ketrampilan menjalin hubungan antar pribadi.

3) Pengajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Pengajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan, pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep dan esensial dari materi pelajaran. Pembelajaran berbasis masalah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Pengajuan pertanyaan atau masalah. Pembelajaran berpusat pada pertanyaan/masalah yang secara pribadi bermakna untuk siswa.
- b) Terintegrasi dengan ilmu lain. Dalam pemecahan suatu masalah siswa meninjau masalah itu dari banyak sudut pandang mata pelajaran lain.

- c) Menghasilkan produk/karya dan memamerkannya. Menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan (Nurhadi, 2004: 109).

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat diperlukan karena untuk mempermudah proses pembelajaran. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai.

Setelah seorang guru menetapkan strategi pembelajaran, selanjutnya memilih metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran tersebut. Metode digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa. Metode juga digunakan untuk memperkuat strategi. Ada banyak metode yang dapat kita gunakan. Setiap metode itu memiliki kekurangan dan kelebihan, seorang guru harus mampu memaksimalkan penggunaan metode. Metode tidak harus terpaku, tetapi menyesuaikan dengan kondisi siswa dan tujuan belajar itu sendiri. Beberapa macam bentuk metode tersebut antara lain:

1) Metode Ceramah (*Lecture Method*)

Metode ceramah yaitu metode pembelajaran yang menyajikan materi pelajaran melalui penuturan lisan atau penjelasan langsung pada siswa (Wina Sanjaya, 2009:147). Ada beberapa alasan mengapa metode ceramah sering digunakan dan kelemahannya (Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, 1997:97), alasan ini sekaligus menjadi unggulan metode ceramah yaitu:

- a) Guru mudah menguasai kelas
- b) Mudah mengorganisasikan tempat duduk kelas
- c) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang banyak.

- d) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

Di samping keunggulan, metode ceramah juga terdapat kelemahan, yaitu:

- a) Bila digunakan terlalu lama, akan mengakibatkan kebosanan pada pendengar/siswa.
- b) Sering terjadi Verbalisme (kesalahan penerimaan pengertian kata)
- c) Guru kesulitan memahami apakah siswa menerima materi dengan benar atau tidak.

2) Metode Tanya Jawab (*question and answer method*)

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain (1997:94), Metode Tanya Jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab digunakan sebagai sarana untuk menguji penguasaan siswa secara verbal terhadap materi yang telah dipelajari. Di samping itu, metode tanya jawab memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih memahami pelajaran yang belum dimengerti dengan cara bertanya. Keunggulan-keunggulan dari metode tanya jawab adalah:

- a) Pertanyaan yang menarik dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa
- b) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan cara berpikir
- c) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Adapun kelemahan-kelemahan dari metode tanya jawab adalah:

- a) Siswa merasa takut bila mendapat pertanyaan yang kurang dikuasai.
- b) Menciptakan suasana tegang, bila diberikan dengan tidak keakraban.
- c) Sulitnya membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
- d) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.

- e) Jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa (Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, 1997:95).

3) Metode Gambar dan Gambar (*Picture and Picture*)

Picture and picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/ diurutkan menjadi urutan logis. Langkah-langkah:

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b) Menyajikan materi sebagai pengantar
- c) Guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi
- d) Guru menunjuk siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis
- e) Guru menanyakan alasan/ dasar pemikiran urutan gambar tersebut
- f) Dari alasan/ urutan gambar, guru mulai menanamkan konsep/ materi sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai
- g) Kesimpulan/rangkuman (Wina Sanjaya, 2009:156).

4) Metode Debat (*Debate Method*)

Metode debat merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa. Penerapan metode debat dalam kelas secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a) Materi ajar dipilih dan disusun menjadi paket pro dan kontra
- b) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4 orang (2 orang mengambil posisi pro dan 2 orang lainnya dalam posisi kontra)
- c) Guru memberikan topik permasalahan kemudian siswa dapat memulai perdebatan membahas topik tersebut
- d) Laporan masing-masing kelompok yang menyangkut kedua posisi pro dan kontra diberikan kepada guru
- e) Selanjutnya guru dapat mengevaluasi setiap siswa tentang penguasaan materi yang meliputi kedua posisi tersebut
- f) Guru mengevaluasi seberapa efektif siswa dalam prosedur debat (<http://hoesnaeni.wordpress.com/2008/09/09/metode-pembelajaran-efektif> diakses pada 24 Februari 2012)

5) Metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

Digunakan untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa tiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis. Langkahnya :

- a) Para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim, beranggotakan 4 atau 5 siswa yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuan (tinggi, sedang, rendah).
- b) Tiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademik dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim.
- c) Secara individual/tim, tiap satu/dua minggu guru mengevaluasi untuk mengetahui penguasaan mereka terhadap materi yang telah dipelajari.
- d) Tiap siswa dan tiap tim diberi skor atas penguasaan terhadap materi dan yang memperoleh nilai tertinggi diberikan penghargaan (Sugiyanto, 2007:26-27).

6) Metode Jigsaw

Langkah-langkah metode jigsaw adalah sebagai berikut:

- a) Kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari 5 atau 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen.
- b) Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks; dan tiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut.
- c) Para anggota dari berbagai tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji suatu bagian bahan tersebut. Kumpulan siswa semacam ini disebut "kelompok pakar"
- d) Selanjutnya siswa yang berada di kelompok pakar kembali ke kelompok semula (*home teams*) untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajarinya.
- e) Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam "*home teams*", para siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari (Sugiyanto, 2007:28-29).

Berbagai model pembelajaran yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan merupakan contoh-contoh yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam

rangka pelaksanaan pembelajaran yang menantang dan menyenangkan. Proses pembelajaran harus bergeser dari “*teacher centered*” ke “*student centered*”. Guru yang awalnya berperan sebagai penyampai bahan pelajaran (*transformator*) maka harus menjadi peran sebagai fasilitator, merubah peran siswa dari pasif menjadi aktif dan kreatif.

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan setelah penetapan standar isi, maka selanjutnya mengembangkan standar proses. Standar Proses adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (PP Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 1 butir 6). Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran/evaluasi (Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 Pasal 1 ayat 1).

1) Perencanaan Proses Pembelajaran Ekonomi.

Perencanaan proses pembelajaran ekonomi meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar (PP Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 20). Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan BNSP (PP No. 19 Tahun 2005). RPP disusun

untuk setiap KD yang terdiri atas sejumlah indikator pencapaian yang dalam implementasinya dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan (Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, Bagian II B)

2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran Ekonomi

Pelaksanaan proses pembelajaran ekonomi merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang meliputi kegiatan:

a) Kegiatan Pendahuluan

- Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran ekonomi.
- Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi ekonomi yang akan dipelajari.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.
- Guru menyampaikan materi dan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis

peserta didik (PP Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 19 ayat 1). Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses :

- **Eksplorasi.** Dalam kegiatan eksplorasi: (1) guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam dengan belajar dari aneka sumber; (2) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain; (3) memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; (4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; (5) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.
- **Elaborasi.** Dalam kegiatan elaborasi: (1) guru membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; (2) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; (3) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; (4) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; (5) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; (6) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; (7) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan; (8) memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

- **Konfirmasi.** Dalam kegiatan konfirmasi: (1) guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik; (2) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber; (3) memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan; (4) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

c) **Kegiatan Penutup**

- Guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar.
- Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.

3) **Penilaian Pembelajaran Ekonomi**

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik (PP No. 19 Tahun 2005 Bab 1 pasal 1 butir 11). Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk

menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik (Permendiknas No. 20 Tahun 2007, Lampiran Bagian A butir 2).

Penilaian dapat berupa Ulangan atau Ujian. Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Macam-macam jenis Penilaian sebagai berikut:

- a) Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu KD atau lebih (berupa tanya jawab atau diskusi).
- b) Ulangan tengah semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8–9 minggu kegiatan pembelajaran ekonomi.
- c) Ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
- d) Ulangan kenaikan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap pada satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan KD pada semester tersebut.
- e) Ujian Nasional (UN) adalah proses pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik, untuk menilai pencapaian SNP yang diselenggarakan oleh Pemerintah. Merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan. Mata pelajaran yang diujikan adalah mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran Iptek.
- f) Ujian Sekolah adalah proses pengukuran pencapaian kompetensi siswa oleh satuan pendidikan, sebagai pengakuan atas prestasi belajar. Merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan. Mata Pelajaran yang diujikan mencakup Kelompok mata pelajaran Iptek yang tidak diujikan dalam UN (Permendiknas No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian).

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- b) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- c) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- d) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- e) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui pihak yang berkepentingan.
- f) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- g) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- h) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- i) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya (Permendiknas No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian).

4) Penilaian oleh Pendidik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar siswa serta untuk meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran Ekonomi. Penilaian tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a) Menginformasikan silabus mata pelajaran yang didalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester.
- b) Mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus.

- c) Mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih.
- d) Melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/ bentuk lyang diperlukan.
- e) Mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik.
- f) Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik.
- g) Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran ekonomi.
- h) Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran ekonomi pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar siswa disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh (Permendiknas No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian).

h. Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Ekonomi Tingkat SMA

Evaluasi proses pembelajaran ekonomi dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran ekonomi secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, evaluasi proses pembelajaran ekonomi diselenggarakan dengan cara:

- 1) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses.
- 2) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.

Setelah evaluasi proses pembelajaran ekonomi diselenggarakan, maka akan ada tindak lanjut sebagai berikut :

- 1) Penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar.
- 2) Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum

memenuhi standar.

- 3) Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

Evaluasi kurikulum pembelajaran ekonomi dipusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran ekonomi guna meningkatkan mutu pendidikan.

5. Keefektifan

a. Pengertian Keefektifan

Makna keefektifan bagi setiap orang akan memiliki arti yang berbeda, sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Keefektifan berasal dari kata efektif (kata sifat), yang artinya mencapai target yang ditetapkan dalam rencana. Definisi lain dari efektif yaitu suatu pencapaian/pemilihan tujuan secara tepat dari serangkaian alternatif/pilihan cara untuk menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Misalnya jika suatu pekerjaan dapat selesai dengan pemilihan cara-cara yang sudah ditentukan, maka cara tersebut adalah benar atau efektif. Sementara itu, *Efektivitas* juga memiliki pengertian “Keefektifan” yang diartikan sebagai ukuran keberhasilan suatu tindakan.

Beberapa definisi keefektifan atau “*efektivitas*” menurut para ahli yang tercantum dalam <http://definisi-atau-pengertian-keefektifan.html> (diakses pada tanggal 20 Februari 2012) sebagai berikut:

- 1) **Roulette (1999:1)** Keefektifan adalah dengan melakukan hal yang benar pada saat yang tepat untuk jangka waktu yang panjang, baik pada organisasi tersebut dan pelanggan.
- 2) **Hodge (1984:299)** keefektifan sebagai ukuran suksesnya organisasi

didefinisikan sebagai kemampuan organisasi untuk mencapai segala keperluannya. Ini berarti bahwa organisasi mampu menyusun dan mengorganisasikan sumber daya untuk mencapai tujuan.

- 3) **Sondang P. Siagian (2001:24)** Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya.
- 4) **Hidayat (1986)** Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya”.
- 5) **Prasetyo Budi Saksono (1984)**. Keefektifan adalah seberapa besar output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input.
- 6) **Richard M. Steers, (1985:46)** Efektivitas adalah “sejauh mana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai semua sasaran”.
- 7) **Gibson (2002)** keefektifan adalah pencapaian sasaran yang telah disepakati

Menurut Starawaji dalam <http://starawaji.wordpress.com> (diakses pada 1 Maret 2011), bahwa “keefektifan berasal dari bahasa inggris yaitu *Effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Keefektifan menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa, keefektifan adalah adanya kesesuaian antara apa yang telah dilaksanakan dengan sasaran yang dituju.

b. Keefektifan Pembelajaran Ekonomi

Keefektifan dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan suatu program, karena pengaruh yang ditimbulkan atau disebabkan oleh adanya suatu kegiatan tertentu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam setiap tindakan yang dilakukan. Cara mengukur tingkat keefektifan pembelajaran ekonomi ditinjau dari segi konsep yaitu ketika kurikulum dikatakan

efektif, jika dapat berinteraksi secara tepat dengan kompetensi guru. Interaksi ini mampu memfasilitasi kinerja guru, membantu siswa dalam mengukur pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhannya dan memproduksi *output* pendidikan yang diharapkan.

Agar semua tujuan di atas tercapai, berdasarkan PP 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum disusun mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta pada Panduan Penyusunan Kurikulum oleh BSNP Tahun 2006 sebagai acuan bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah, karena sesuai dengan tujuannya Panduan Penyusunan Kurikulum dibuat guna memberikan kesempatan siswa untuk :

- 1) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Belajar untuk memahami dan menghayati.
- 3) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
- 4) Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
- 5) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Panduan Penyusunan Kurikulum oleh BSNP, 2006:3)

Berdasarkan pada isi Panduan Penyusunan Kurikulum oleh BSNP Tahun 2006, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum dapat dikatakan efektif apabila memenuhi kriteria berikut ini:

- 1) Kesesuaian susunan kurikulum dengan panduan BSNP, terdapat: landasan kurikulum tingkat sekolah, terdapat visi dan misi, tujuan dan motto sekolah dan terdapat standar kompetensi lulusan.
- 2) Terdapat komponen kurikulum yang meliputi tujuan, standar isi/bahan pelajaran, strategi pembelajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian.
- 3) Kesesuaian format silabus, meliputi: penelitian identitas mata pelajaran, SK, KD, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar sesuai dengan SNP.

- 4) Pengembangan silabus berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan SKL yang meliputi: silabus berbasis kemampuan dasar, pengembangan pengalaman belajar terdapat ranah kognitif, psikomotorik, afektif, terdapat pengembangan kecakapan hidup.
- 5) Analisis keadaan dan potensi sekolah, yang meliputi: iklim belajar yang kondusif, sarana dan prasarana yang memadai.
- 6) Pengembangan kurikulum: Prinsip ilmiah, Prinsip Relevan, Prinsip Sistematis, Prinsip Konsisten, Prinsip Memadai, Prinsip Aktual dan Kontekstual, Prinsip Fleksibel, dan Prinsip Menyeluruh (Starawaji dalam <http://starawaji.wordpress.com/efektivitas.pembelajaran>. diakses 1 Maret 2011)

Antara kurikulum dan pembelajaran ibarat dua sisi mata uang, kurikulum konsepnya dan pembelajaran adalah pelaksanaannya. Keefektifan kurikulum diharapkan juga meningkatkan keefektifan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa secara aktif dilibatkan dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan) serta keterkaitan dengan informasi yang diberikan. Hasil pembelajaran diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa saja tetapi juga meningkatkan ketrampilan berpikir siswa. Dengan demikian semakin aktif siswa dalam pembelajaran, maka ketercapaian ketuntasan pembelajaran semakin besar, sehingga semakin efektiflah pembelajaran tersebut.

Menurut Warsita (2008: 287) pembelajaran efektif adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik, melalui pemakaian prosedur yang tepat. Melalui prosedur yang tepat maka tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara optimal sehingga dampak belajar akan dapat diperoleh siswa. Keefektifan menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai. Oleh

karena itu, keefektifan pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila kegiatan itu dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Keefektifan suatu pembelajaran merupakan suatu usaha dalam peningkatan mutu dan kualitas pengeluaran siswa. Untuk mengukur keefektifan hasil suatu kegiatan pembelajaran biasanya dilakukan melalui keterampilan kognitif peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan sehingga diperoleh hasil pengukuran hasil belajar yang relatif murni.

Ada beberapa ciri pembelajaran efektif yang dirumuskan Warsita (2008: 289) adalah :

1. Siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan
2. Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran
3. Aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian.
4. Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisis informasi
5. Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir.
6. Guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran guru

Sedangkan indikator pencapaian dalam menuju pembelajaran efektif yang dirumuskan oleh Warsita (2008: 290) adalah pengorganisasian pembelajaran dengan baik, komunikasi secara efektif, penguasaan dan antusiasme siswa dalam

pembelajaran, sikap positif terhadap siswa, pemberian ujian dan nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan hasil belajar siswa yang baik.

Indikator keefektifan pembelajaran (Pardomuan N.J.M Sinambela, dalam jurnal *Generasi Kampus*, volume 1, Nomor 2, September 2008) berupa:

- 1) Ketercapaian ketuntasan belajar siswa.
- 2) Ketercapaian keefektifan aktivitas siswa, yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan siswa untuk melakukan setiap kegiatan termuat dalam rencana pembelajaran
- 3) Ketercapaian efektifitas kemampuan guru mengelola pembelajaran.
- 4) Adanya respon positif siswa terhadap pembelajaran.

Slavin (2009:13) menyatakan bahwa terdapat empat indikator dalam menentukan keefektifan pembelajaran, yaitu :

- 1) Kualitas pembelajaran, artinya banyaknya informasi atau keterampilan yang di sajikan sehingga siswa dapat mempelajarinya dengan mudah.
- 2) Kesesuaian tingkat pembelajaran, artinya sejauh mana guru memastikan kesiapan siswa untuk mempelajari materi baru.
- 3) Insentif, artinya seberapa besar usaha guru memotivasi siswa mengerjakan tugas belajar dari materi yang di sampaikan. Semakin besar motivasi yang di berikan guru kepada siswa maka keaktifan semakin besar pula, dengan demikian pembelajaran semakin efektif.
- 4) Waktu, artinya lamanya waktu yang di berikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang di berikan. Pelajaran akan efektif jika siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai waktu yang di berikan.

Beberapa penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan pendidikan. Semakin aktif siswa dalam pembelajaran, maka ketercapaian ketuntasan pembelajaran semakin besar, sehingga semakin efektiflah pembelajaran tersebut maka tujuan dapat dikatakan telah tercapai. Tujuan dari

proses belajar adalah mendapatkan hasil belajar yang baik yang mana hasil belajar tersebut memenuhi standar dari nilai yang ditetapkan.

c. Indikator/Faktor Pendukung Keberhasilan atau Keefektifan Pembelajaran Terhadap Implementasi MBS.

Indikator-indikator berikut ini dapat digunakan sebagai parameter keberhasilan MBS, sekaligus acuan pencapaiannya (dikutip dari Laporan Tim Teknis BPPN bekerja sama dengan Bank Dunia, Jurnal Administrasi Pendidikan Nomor 1, Vol. 1 tahun 2000) yaitu sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran di sekolah berjalan secara efektif. Melalui pengelolaan sekolah model MBS, proses pembelajaran akan berjalan dalam tingkat efektivitas yang tinggi. Pembelajaran lebih menekankan kepada pemberdayaan peserta didik agar mau belajar secara produktif.
- 2) Kepala sekolah harus terlihat memiliki kepemimpinan yang kuat, terutama dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyetarakan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial, serta inisiatif dalam hal peningkatan mutu sekolah.
- 3) Tenaga kependidikan dikelola secara efektif. Bagi institusi pendidikan formal, tenaga kependidikan, terutama guru merupakan salah satu faktor yang strategis yang sangat mempengaruhi peningkatan kinerja sekolah. Oleh karena itu dalam penerapan MBS, kepala sekolah harus betul-betul menunjukkan kemampuan dalam pengelolaan tenaga kependidikan. Pengelolaan tenaga

kependidikan meliputi: a) analisis kebutuhan, b). perencanaan, c) pengembangan, d) evaluasi kerja, dan e) masalah imbal jasa.

- 4) Tolok ukur kualitatif mengenai ada tidaknya budaya mutu di suatu sekolah yaitu adanya perilaku warga sekolah yang selalu didasari profesionalisme. Di bawah ini unsur-unsur budaya mutu, yaitu: a) informasi kualitas digunakan untuk perbaikan, bukan untuk mengadili atau mengontrol orang, b) kewenangan sebatas tanggung jawab, c) hasil selalu diikuti *rewards* dan *punishments*, d) adanya rasa aman dari warga sekolah dalam melakukan pekerjaannya. e) terdapatnya atmosfir keadilan dalam lingkungan pekerjaan. f) adanya imbal jasa yang sepadan dengan nilai pekerjaannya. g) adanya perasaan memiliki dari warga sekolah terhadap sekolahnya.
- 5) Sekolah memiliki *teamwork* yang kompak dengan dilaksanakannya MBS. MBS yang dilaksanakan secara benar akan menuntun warga sekolah untuk bekerja atas dasar kebersamaan. *Output* pendidikan dipandang sebagai hasil kolektif warga sekolah. Melalui MBS akan berkembang budaya kerjasama antar fungsi, antar individu yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Sekolah memiliki kemandirian melalui MBS sekolah diberi wewenang untuk mengurus rumah tangganya sendiri. Melalui MBS sekolah memiliki kemandirian, dalam arti sekolah tidak selalu menggantungkan diri pada atasan, karena memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja secara profesional. Dalam rangka menciptakan kemandirian tersebut diperlukan

sumber daya yang memadai dan berkualitas.

- 7) Penerapan MBS yang baik ditandai oleh adanya partisipasi warga sekolah dan masyarakat yang tinggi terhadap upaya-upaya untuk memajukan sekolah yang bersangkutan. Besarnya rasa memiliki ini akan memperbesar rasa tanggung jawab yang berujung pada tingginya tingkat dedikasi warga sekolah dan masyarakat terhadap sekolahnya. Tingkat partisipasi dari warga sekolah dan masyarakat memudahkan kepala sekolah dalam melakukan upaya-upaya pencapaian program-programnya.
- 8) Pengelolaan sekolah dilakukan secara transparan. Transparansi ini terutama ditujukan pada hal-hal yang berkaitan dengan masalah pengambilan keputusan dan penggunaan uang yang melibatkan pihak-pihak terkait sebagai alat kontrol. Aspek transparansi merupakan bagian dari akuntabilitas sekolah terhadap *stakeholders*.
- 9) Sekolah memiliki kemauan untuk berubah, baik secara fisik maupun psikologis. Sekolah yang menerapkan MBS selayaknya memiliki kemauan dan kemampuan berinovasi dalam rangka mencapai suatu kemajuan yang maksimal yang hasilnya merupakan kenikmatan bagi seluruh warga sekolah.
- 10) Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan. Evaluasi di sini meliputi pelaksanaan program sekolah dan belajar. Melalui evaluasi yang berkelanjutan akan memperoleh berbagai input untuk memperbaiki dan menyempurnakan program maupun proses pembelajaran di sekolah.

- 11) Sekolah sudah mampu menunjukkan akuntabilitas kepada pemerintah dan masyarakat selaku pengguna layanan jasa pendidikan.
- 12) Sekolah memiliki kemampuan dalam penekanan angka *drop out*.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini merasakan beberapa basil penelitian yang dilampirkan yang dianggap relevan dengan masalah yang peneliti teliti:

1. Haris Dimas Prasetyo. 2010. yaitu mengenai "Penerapan Pembelajaran Kontekstual Metode Problem-Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan *Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Public Relations*. Hasil penelitian menunjukkan salah satu upaya yang terus dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia hingga saat ini adalah melalui perbaikan kurikulum.
2. Pramono Surya. 2009. Penerapan Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir dan *Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X-4 SMAN 10 Malang*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi di kelas X-4 SMAN 10 Malang, diketahui bahwa terdapat beberapa masalah, diantaranya: a) pembelajaran Biologi yang dilakukan masih bersifat "*content based*", padahal kurikulum yang diterapkan adalah KTSP, yang mana lebih bersifat "*competent based*"; dan b) kegiatan belajar mengajar pada umumnya dilakukan dengan ceramah, sangat jarang dilakukan kerja praktikum atau demonstrasi karena keterbatasan sarana dan prasarana.

Permasalahan yang ditemukan cukup kompleks, tetapi secara umum dapat diidentifikasi berupa kemampuan berpikir siswa masih rendah yang tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dengan pendekatan inkuiri selama 3 siklus dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa ke tahap yang lebih tinggi.

3. Riptono pada tahun 2007, yaitu mengenai "Pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMK Negeri 6 Surakarta tahun diklat 2007/2008". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan KTSP di SMK Negeri 6 Surakarta sudah sesuai dan sejalan dengan tuntutan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, (2) Dengan diberlakukannya KTSP di SMK Negeri 6 Surakarta ini, sekolah memiliki suatu kewenangan sendiri untuk mengembangkan peranan dan kreatifitas guru untuk lebih maju meningkatkan kreatifitas dan prestasi belajar siswa sehingga lulusan dapat bersaing di dunia kerja, (3) Faktor-Faktor yang menghambat pelaksanaan KTSP di SMK Negeri 6 Surakarta adalah: (a) pendanaan, sarana dan prasarana yang terbatas. (b) Terdapat sebagian guru dan karyawan yang sulit diajak maju

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan persamaan dan perbedaan hasil penelitian. Persamaan tersebut ditunjukkan dalam pelaksanaan kurikulum telah sesuai dan sejalan dengan tuntutan UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Faktor-Faktor yang menghambat pelaksanaan kurikulum adalah pendanaan, sarana dan prasarana yang terbatas dan terdapat sebagian guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat mengajar. Perbedaan hasil penelitian ditunjukkan berdasarkan keluasan dan kedalaman penelitian, hasil penelitian Riptono menggambarkan secara umum tentang pelaksanaan kurikulum dan hambatan yang dialami para guru, sedangkan hasil penelitian Pramono Suryo lebih bersifat khusus dan memberikan banyak informasi bagi pembaca. Karena menggambarkan pelaksanaan kurikulum, awal perencanaan, pelaksanaan pengajaran di dalam kelas, dan hambatan yang dihadapi para guru. Hasil penelitian Haris Dimas Prasetyo, menjelaskan bahwa salah satu upaya yang terus dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia hingga saat ini adalah melalui perbaikan kurikulum.

C. Kerangka Pemikiran

Manajemen sekolah pada masa orde baru (ORBA) secara sentralistik telah menempatkan sekolah pada posisi marginal, kurang diberdayakan tetapi malah diperdayakan, kurang mandiri, pasif atau menunggu instruksi, inisiatif dan kreativitas tidak berkembang. Pemerintah memberikan keleluasaan kepada daerah untuk menyelenggarakan "Otonomi Daerah". Pemberian kewenangan tersebut mengubah paradigma pembangunan termasuk dalam sektor pendidikan. Seiring perubahan paradigma tersebut, Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) terdorong untuk

melakukan pembaruan manajemen sekolah ke arah pengelolaan pendidikan yang memberi keleluasaan kepada sekolah untuk mengatur dan melaksanakan berbagai kebijakan secara luas. Dalam kerangka inilah tercipta konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) atau *School Based Management* (SBM). MBS merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dan diharapkan mampu memecahkan berbagai masalah pendidikan demi peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan mutu sekolah pada khususnya.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terdiri dari tujuh komponen meliputi:

1) Manajemen kurikulum dan program pengajaran; 2) Manajemen tenaga kependidikan; 3) Manajemen kesiswaan; 4) Manajemen keuangan dan pembiayaan; 5) Manajemen sarana dan prasarana pendidikan; 6) Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat; 7) Manajemen layanan khusus. Berdasarkan ketujuh komponen, manajemen kurikulum dan program pengajaran merupakan komponen terpenting tanpa mengabaikan keenam komponen yang lain. Kurikulum menjadi suatu instrumen inti pada proses pengembangan pendidikan nasional.

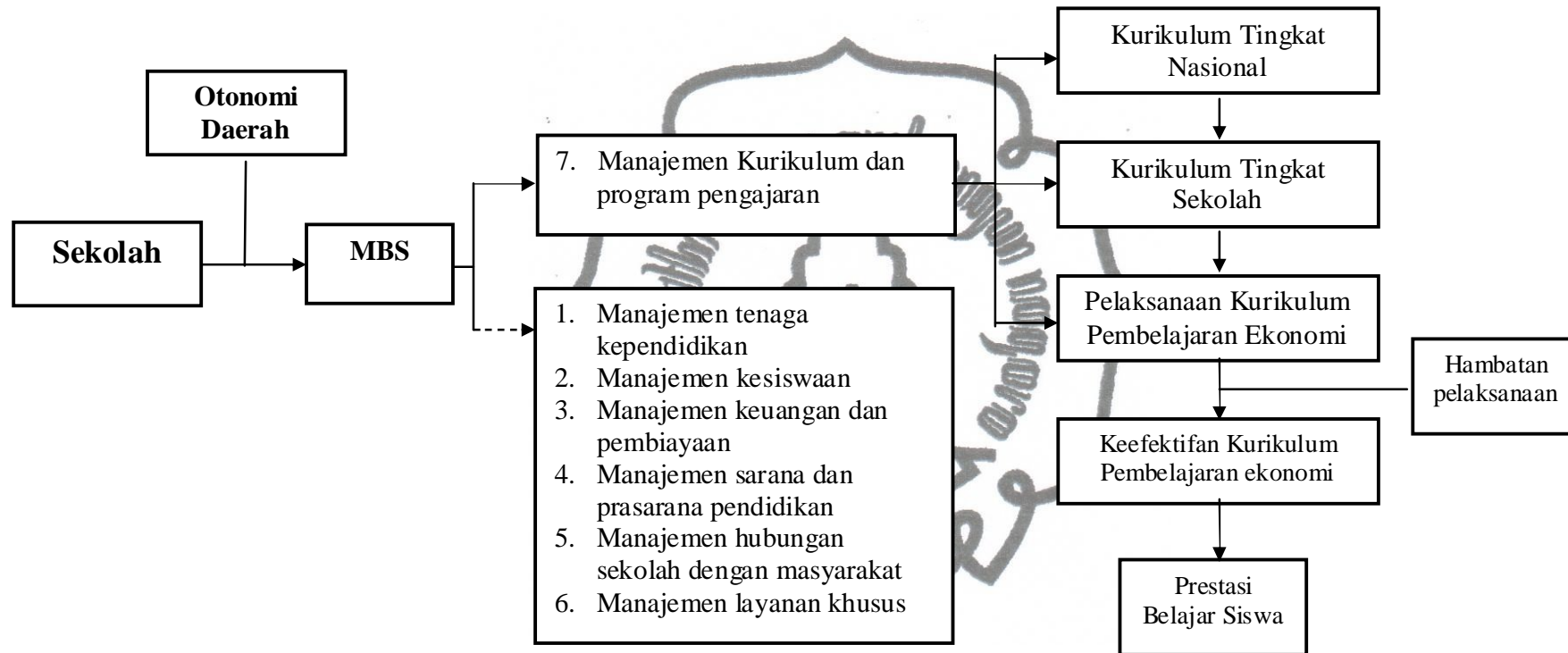
Tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan tidak akan tercapai tanpa didasarkan dan diarahkan oleh kurikulum, karena kurikulum inilah yang akan mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan. Perencanaan dan pengembangan Kurikulum Tingkat Nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Diknas pada tingkat pusat. Sekolah dapat mengembangkan kurikulum, namun tidak boleh mengurangi isi kurikulum. Pengembangan kurikulum tingkat sekolah mengacu pada

Standar Nasional Pendidikan (SNP) untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dengan harapan KTSP merupakan sebuah kurikulum yang dibuat oleh seluruh unsur sekolah untuk memudahkan proses pelaksanaan kurikulum. Guru harus benar-benar paham tentang kurikulum untuk menjalankan tugasnya dengan baik, tanpa adanya pemahaman yang jelas maka hasilnya tidak akan maksimal.

Penerapan KTSP oleh pemerintah meliputi berbagai bidang studi, diantaranya adalah bidang studi atau Mata Pelajaran Ekonomi, yang menjadi bagian dari keseluruhan mata pelajaran yang diberikan di tingkat SMA. Penelitian ini mengambil Mata Pelajaran Ekonomi sebagai titik pangkal permasalahan yang diteliti, karena Mata Pelajaran Ekonomi merupakan mata pelajaran yang memiliki keeratan hubungan dengan kehidupan sehari-hari terutama dalam rangka pemenuhan kebutuhan ekonomi para siswa. Pemahaman terhadap pendidikan ekonomi oleh siswa sebagai hasil belajar pembelajaran ekonomi diharapkan akan membuat mereka semakin mengerti dan memahami dengan baik dan benar persoalan-persoalan ekonomi pada kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Kurikulum pada pembelajaran ekonomi sebagai salah satu bagian komponen MBS, diharapkan dapat efektif berpengaruh terhadap mutu prestasi belajar siswa. Pelaksanaan kurikulum yang sesuai, menjadikan siswa lebih mudah menguasai Mata Pelajaran Ekonomi. Metode pembelajaran, media dan kreatifitas guru dalam menyampaikan materi yang menyenangkan, membuat siswa tidak akan

takut lagi belajar ekonomi. Akan tetapi berdasarkan observasi pendahuluan, pelaksanaan kurikulum pembelajaran ekonomi sering terdapat beberapa permasalahan atau hambatan dari segi proses pembelajaran, guru dinilai jarang menggunakan metode pembelajaran siswa aktif. Mengingat Mata Pelajaran Ekonomi sebagian besar materi berbentuk teori, sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran bila metode yang digunakan guru hanya ceramah. Selain itu siswa cenderung tidak pernah mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat di dalam kegiatan pembelajaran, dari pengamatan yang dilakukan dapat dikatakan terjadi ketidakpuasan siswa terhadap proses belajar mengajar dan kinerja guru. Bila permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi, maka pelaksanaan kurikulum dapat efektif meningkatkan mutu prestasi belajar siswa. Memperjelas kerangka pemikiran yang telah dirumuskan di atas, dapat dilihat dalam skema kerangka pemikiran berikut ini:



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir tentang Keefektifan Pelaksanaan Kurikulum pada Pembelajaran Ekonomi dalam Rangka

Penerapan MBS

Keterangan :

- > : Permasalahan yang diteliti
 - - - - -> : Permasalahan yang tidak diteliti

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Suatu penelitian memerlukan tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian untuk memperoleh data yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Peneliti mengambil tempat penelitian di SMA Negeri 3 Madiun, yang beralamat di Jl. Ringroad Barat, Kecamatan Manguharjo, Madiun, Kode Pos 63125 dengan alasan sebagai berikut :

- a. SMA Negeri 3 Madiun adalah satu-satunya SMA RSBI di kota Madiun.
- b. SMA Negeri 3 Madiun tersedia data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan bersedia memberikan keterangan dan informasi yang diperlukan peneliti.
- c. SMA Negeri 3 Madiun belum adanya penelitian tentang keefektifan pembelajaran ekonomi terhadap penerapan Manajemen Berbasis Sekolah.
- d. SMA Negeri 3 Madiun adalah almamater peneliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung setelah usulan penelitian ini disetujui oleh dosen pembimbing tesis dan telah mendapat ijin dari pihak-pihak yang berwenang. Penelitian ini berlangsung selama sembilan bulan (Maret-Desember 2011). Perincian dapat dilihat pada tabel 2.

No	Kegiatan	Mar	Mei	Juli	Sep	Nov
		April	Juni	Ags	Okt	Des
1	Pengajuan Judul					
2	Penyusunan Proposal					
3	Seminar Proposal					
4	Pelaksanaan Penelitian					
5	Analisis Data					
6	Penyusunan Laporan					

Tabel 2 . Rincian Kegiatan Penelitian

B. Bentuk dan Strategi Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini ditekankan pada masalah proses dan makna persepsi, maka bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Peneliti tidak memberikan *treatment* atau perlakuan terhadap objek, tetapi dibiarkan seperti kondisi aslinya, atau apa adanya.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2010:60), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Untuk mengkaji permasalahan penelitian secara mendetail dan menyeluruh diperlukan pendekatan permasalahan yang tepat

Pada penelitian kualitatif terdapat tiga macam strategi pendekatan yang digunakan, yaitu:

- a. Penelitian eksploratif
Penelitian pada tingkat ini merupakan tingkat penelitian awal, yang sifatnya merupakan penelitian penjelajahan, artinya peneliti sama sekali belum mengetahui apa yang terjadi.
- b. Penelitian deskriptif
Penelitian ini merupakan pengembangan lanjut dari penelitian eksploratif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat pencandraan (penggambaran) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian secara sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian ini tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Pelaksanaan penelitian ini tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu.
- c. Penelitian eksplanatif
Penelitian ini merupakan kajian lanjut dari penelitian deskriptif yang mengarah pada studi dengan analisis sebab-akibat (H.B Sutopo).

Meninjau dari pengertian di atas, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan menggambarkan dan mengungkapkan suatu masalah, keadaan, peristiwa dan fakta yang lebih mendalam tentang pembelajaran ekonomi, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable yang lain. Peneliti tidak memberikan *treatment* atau perlakuan terhadap objek. Objek dibiarkan apa adanya seperti kondisi aslinya. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama yang menentukan tinggi rendahnya kualitas hasil penelitian. Oleh karena itu, yang sangat diutamakan dalam penelitian ini adalah kemampuan peneliti dalam menterjemahkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, arsip atau dokumen sebagai hasil penelitian.

2. Strategi Penelitian

Strategi penelitian dipergunakan untuk mengamati, mengumpulkan informasi dan untuk menyajikan analisis hasil penelitian, juga akan menentukan

commit to user

pemilihan sampel serta instrumen penelitian yang akan dipergunakan mengolah informasi. Dalam buku pedoman penulisan skripsi FKIP UNS (2007:16) disebutkan, “Dalam penelitian deskriptif, strateginya dapat berupa tunggal terpancang, ganda terpancang, tunggal holistik dan ganda holistik”. Menurut H.B. Sutopo (2002:112) mengemukakan “Dalam penelitian kualitatif dikenal adanya studi kasus tunggal maupun studi kasus ganda. Secara lebih jelas studi kasus tunggal maupun studi kasus ganda masih dibedakan adanya jenis terpancang ataupun holistik penuh”.

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini dan pertimbangan berbagai pendekatan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka strategi yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif tunggal terpancang. Pemilihan metode deskriptif sebab penelitian ini mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai kondisi atau kejadian sebenarnya menurut kenyataan yang ada di lapangan. Data digambarkan dengan kata, uraian kata atau penjelasan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Istilah tunggal artinya penelitian ini hanya terfokus pada satu lokasi dan satu masalah saja yaitu tentang keefektifan pembelajaran ekonomi terhadap penerapan manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 3 Madiun, sedangkan terpancang karena fokus permasalahan sudah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti sebelum peneliti ke lapangan, sehingga pengumpulan data dan analisis data akan lebih terarah pada permasalahan yang sudah ditentukan.

C. Sumber Data

Menurut H. B. Sutopo (2002: 49), "Sumber data penelitian kualitatif dapat berupa manusia, peristiwa dan tingkah laku, dokumen serta arsip serta berbagai benda lain". Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Informan

Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. menurut H. B. Sutopo (2002: 50), "dalam penelitian kualitatif, posisi nara sumber sangat penting, sebagai individu yang memiliki informasi". Informan merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkap permasalahan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah Wakasek Kurikulum, guru mata pelajaran ekonomi kelas X, dan beberapa siswa kelas X di SMA Negeri 3 Madiun.

2. Tempat dan Peristiwa

Tempat dan peristiwa menjadi informasi, karena dalam pengamatan harus sesuai dengan konteksnya dan setiap situasi sosial melibatkan tempat, perilaku dan aktivitasnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil SMA Negeri 3 Madiun sebagai tempat penelitian

3. Arsip dan Dokumen

Arsip dan dokumen merupakan data sekunder, yaitu data yang digunakan sebagai pelengkap data primer. Dokumen berupa catatan-catatan tertulis. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian meliputi segala bentuk literatur/pustaka/arsip dan dokumen operasional yang relevan dengan obyek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data siswa

kelas X dan data guru SMA Negeri 3 Madiun, serta dokumen kurikulum yang menunjang penelitian.

D. Teknik Sampling

Penelitian ini, peneliti tidak menentukan sejumlah sampel. Peneliti hanya menentukan informan untuk diwawancarai guna memperoleh keterangan tentang permasalahan yang diteliti. Dalam menentukan informan ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Lexy J. Moleong (2009:165) mengemukakan bahwa “Dengan teknik *purposive sampling* ini terkandung maksud untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya/*construction*”.

Peneliti juga menggunakan teknik bola salju (*Snowball Sampling*). Guna memperoleh data yang mendalam, dalam teknik ini diperlukan informan yang mengetahui permasalahan yang sedang diteliti, yaitu dengan cara menunjuk seorang informan kemudian informan yang terpilih dapat menunjuk informan yang lebih tahu, sehingga akan didapat data yang lebih lengkap. Penarikan sampel bola salju ini mempunyai beberapa tahapan. Tahap pertama, menentukan satu atau beberapa orang informan untuk diwawancarai. Informan tersebut berperan sebagai titik awal penarikan sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi titik awal penarikan sampel adalah Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Madiun, Tahap kedua, dari informan yang pertama selanjutnya menunjuk informan yang dirasa lebih mengetahui tentang permasalahan yang sedang diteliti. Kemudian peneliti mewawancarai informan tersebut dan demikian selanjutnya sampai diperoleh data

commit to user

yang mendalam dan data yang dikumpulkan benar-benar mendukung tercapainya tujuan penelitian..

E. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian data merupakan suatu hal yang sangat mendasar yang menentukan apakah penelitian tersebut dapat berhasil atau tidak. Suatu data yang valid akan menentukan penelitian yang valid juga, oleh karena itu dalam suatu penelitian diperlukan data yang objektif dalam usahanya untuk membuktikan kebenaran peristiwa atau pengetahuan. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Wawancara

Lexy J. Moleong (2009: 186) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan dilakukan oleh dua pihak pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban pertanyaan itu. Dari pendapat di atas, untuk memperoleh data yang akurat atau relevan, cara yang dilakukan dalam teknik penelitian ini adalah dengan mengajukan pertanyaan kepada informan untuk mendapat data mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Pertanyaan yang diajukan terlebih dahulu telah disiapkan serta dibuat kerangkanya secara sistematis sebelum berada di lokasi penelitian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berkembang, tapi tetap mengacu pada pokok permasalahannya.

2. Metode Dokumentasi

Lexy J. Moleong (2009: 216) mengatakan bahwa, "dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari penyidik". Ada dua macam dokumen yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (2009: 217-219), yaitu:

- 1) Dokumen pribadi.
Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Maksud dari mengumpulkan dokumen ini adalah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian.
- 2) Dokumen resmi.
Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan sesuatu lembaga masyarakat tertentu. Sedangkan dokumen eksternal, berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi, berupa dokumen kurikulum, Silabus dan RPP Ekonomi, Situs resmi SMA Negeri 3 Madiun, serta dokumen lain yang mendukung penelitian ini.

3. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 146), "Observasi adalah kegiatan yang meliputi pemusatan terhadap obyek yang menggunakan seluruh aspek indera". Dari pengertian ini dapat diambil suatu pengertian bahwa observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas di lapangan. Adapun caranya adalah peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengambil data yang ada di lapangan. Observasi dalam penelitian ini adalah bersifat pasif yang dilakukan secara formal maupun informal, karena peneliti hanya berperan sebagai

pengamat implementasi KTSP dan mendatangi lokasi tanpa berperan menjadi apapun.

F. Validitas Data

Validitas data akan menunjukkan bahwa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada pada lokasi penelitian dan penjelasan dari deskripsi permasalahan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk menganalisa data kualitatif digunakan suatu teknik yang disebut Triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong (2009:178), “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Triangulasi menurut H.B. Sutopo (2002:78) disebutkan ada empat macam triangulasi yaitu:

1. *Data Triangulation* (Triangulasi Data).
Peneliti menggunakan beberapa sumber data untuk mengumpulkan data yang sama atau sejenis.
2. *Investigator Triangulation* (Triangulasi Peneliti)
Hasil penelitian baik data ataupun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti.
3. *Methodological Triangulation* (Triangulasi Metodologis)
Peneliti mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Di sini yang ditekankan adalah penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda, dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji keakuratan informasinya.
4. *Theoretical Triangulation* (Triangulasi Teori)
Peneliti menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji. Dari beberapa perspektif teori tersebut akan diperoleh pandangan yang lebih lengkap, tidak hanya sepihak, sehingga bisa dianalisis dan ditarik simpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

Penelitian ini menggunakan triangulasi yang meliputi triangulasi data dan triangulasi metode. Triangulasi data digunakan untuk pengumpulan data sejenis dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode digunakan untuk membandingkan data hasil wawancara, yaitu membandingkan apa yang ada dalam dokumen dengan hasil observasi serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

G. Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, proses analisis pada dasarnya dilakukan secara bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data. Miles dan Huberman dalam bukunya H. B. Sutopo (2002:91) menyatakan “Dalam proses analisis terdapat tiga komponen utama yang benar-benar harus dipahami oleh setiap peneliti kualitatif” Tiga komponen utama tersebut adalah reduksi data, sajian data, penarikan simpulan serta verifikasi. Ketiga hal itu menjalin dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Dan ketiga kegiatan tersebut tentunya tidak lepas dari proses pengumpulan data sebagai proses siklus.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan dokumentasi, wawancara dan observasi. Seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber tersebut dibaca, dipelajari dan ditelaah. Analisis data dapat dilakukan sejak pengumpulan data terakhir.

2. Reduksi Data

Menurut H. B Sutopo (2002:92), “Reduksi data adalah bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan”.

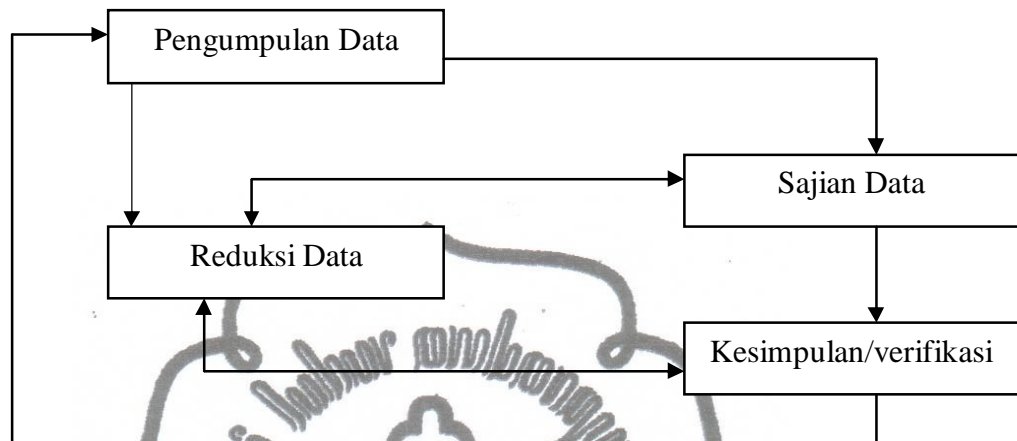
3. Sajian Data

Sajian data merupakan rangkaian informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang disusun secara logis dan sistematis yang mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian. Sajian data merupakan deskripsi mengenai kondisi rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman atas gambaran fenomena yang ada pada obyek penelitian.

4. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Data yang diperoleh sejak awal penelitian sebenarnya sudah merupakan suatu kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula belum jelas dan masih bersifat sementara, kemudian meningkat sampai pada tahap kesimpulan yang mantap, yaitu pernyataan yang telah memiliki landasan yang kuat karena telah melalui proses analisa data.

Untuk memperjelasnya, peneliti sajikan model analisis interaktif mengalir sebagai berikut :



Gambar 2 : Skema Model Analisis Data Interaktif

(Sumber: Miles & Huberman, 2002: 20)

H. Tahap Prosedur Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur atau langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penyusunan Proposal Penelitian

Tahap kegiatan ini adalah merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian. Mulai dari pembuatan proposal penelitian dan mengurus perijinan untuk memperlancar jalannya penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada Tahap ini peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang akan menjadi pendukung penelitian.

commit to user

3. Tahap Analisis Data Awal

Analisis data awal dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan sesuai dengan dengan yang diharapkan. Hal ini dilakukan agar data yang sangat diperlukan dapat terpisah dari data yang tidak diperlukan.

4. Tahap Analisis Data Akhir

Data yang dianalisis dalam tahap ini adalah keseluruhan data yang diperoleh dalam pengumpulan data dan yang sangat mendukung tujuan penelitian. Data ini sudah dianalisis awal sehingga merupakan data yang valid.

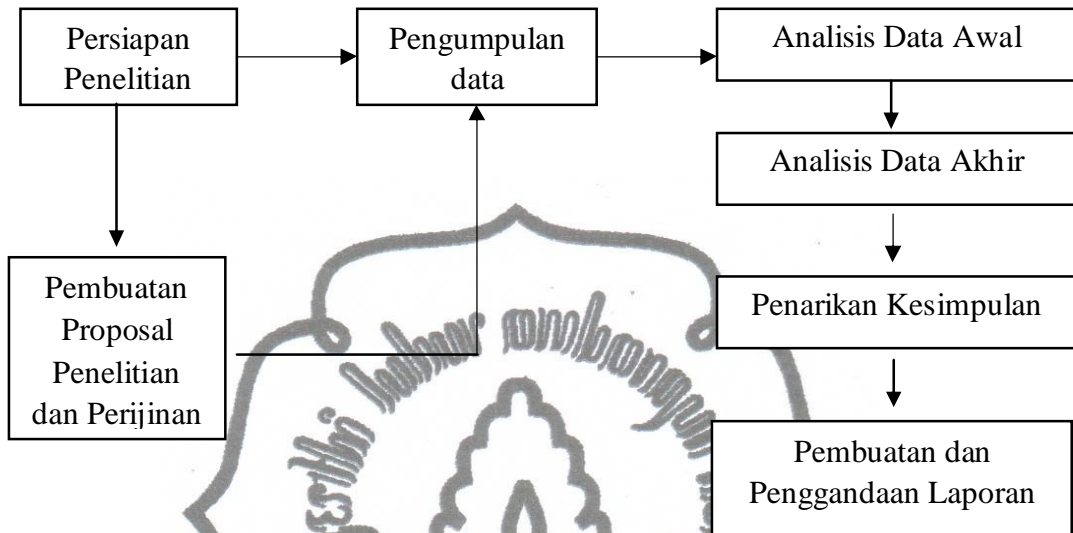
5. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap ini adalah menarik kesimpulan dari apa yang dihasilkan dalam analisis data. Penarikan kesimpulan harus didasarkan pada tujuan penelitian dengan didukung oleh data yang valid, sehingga hasil penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

6. Tahap Penulisan dan Penggandaan Laporan

Merupakan tahap terakhir dari proposal penelitian, yaitu kegiatan menyusun penelitian dalam bentuk laporan yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji, sampai pembuatan dalam bentuk skripsi, beserta penggandaannya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat dibuat bagan prosedur penelitian sebagai berikut:



Gambar 3: Skema Prosedur Penelitian

(Sumber: Lexy J. Moleong, 2007: 85)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis SMA Negeri 3 Madiun

SMA Negeri 3 Madiun beralamatkan di Jl. Ringroad Barat, Kecamatan Manguharjo, Madiun, Jawa Timur Telp. (0351) 473506, Fax. (0351) 472477, email (situs resmi) <http://www.sman-3-madiun.com>. Kode Pos 63125. Letak SMA Negeri 3 Madiun cukup strategis, berada di pinggir jalan Lingkar Ringroad Barat yang dilewati kendaraan umum lintas kota dan provinsi jadi mudah dijangkau (sumber dari dokumen dan Situs Resmi SMA Negeri 3 Madiun).

2. Riwayat Singkat SMA Negeri 3 Madiun

Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia NO.106/SK/III/65-66 tertanggal 29 Juli 1966, SMA Negeri 3 Madiun diresmikan tanggal 1 Agustus 1966. Kepala Sekolah pertama adalah Bapak R. Marsidi Wirjopranoto, BA. Gedung yang ditempati SMA Negeri 3 pertama adalah gedung peninggalan Sekolah Cina di Jl. H.A Salim No. 39 Madiun. SMA Negeri 3 Madiun beberapa kali mengalami pergantian Kepala Sekolah sebagai berikut:

- a. Tahun 1966-1968 dipimpin oleh Bapak R. Marsidi Wirjopranoto, BA.
- b. Tahun 1968-1975 dipimpin oleh Bapak Slamet Budiarto, BA.
- c. Tahun 1975-1981 dipimpin oleh Bapak Pribadio, BA.
- d. Tahun 1981-1987 dipimpin oleh Bapak Drs. Soenarjo
- e. Tahun 1987-1992 dipimpin oleh Bapak Soedirman, BA
- f. Tahun 1992-1995 dipimpin oleh Bapak R. FX. Suluh Sujudi
- g. Tahun 1995-1998 dipimpin oleh Bapak Drs. Ahmad Parlan Mulyono

- h. Tahun 1998-2000 dipimpin oleh Bapak Soejoto, BA
- i. Tahun 2000-2007 dipimpin oleh Bapak Drs. Dolar Yuwono, M.Pd
- j. Tahun 2007-2009 dipimpin oleh Bapak Drs. Setyono
- k. Tahun 2009-sekarang dipimpin oleh Ibu Dra. Aida R. R., M.K.Pd

Perkembangan SMA Negeri 3 Madiun dari tahun ke tahun terus meningkat dengan upaya perbaikan-perbaikan sarana prasarana dan mutu sekolah. Pada tahun 1975 SMA Negeri 3 Madiun mendapat lahan dari Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Madiun di Jl. Suhud Nosingo Madiun dan mendapat bangunan proyek pemerintah. Pada tahun pelajaran 2005/2006 berdasarkan surat keputusan Nomor 1354/C4/1.1/2004 SMA Negeri 3 Madiun dipercaya Dirjen Dikdasmen Jakarta untuk merintis SNBI (Sekolah Nasional Bertaraf Internasional).

Pada tahun 2006, SMA Negeri 3 Madiun mendapat lahan dari Pemerintah Kota Madiun di Jalan Ringroad Barat, Kecamatan Manguharjo, seluas 46.720 m² dengan luas bangunan 26,513 m² untuk dijadikan sekolah percontohan dengan Standar Internasional. Dirintisnya SMA Negeri 3 Madiun pada tahun 2006 sebagai RSBI menghasilkan banyak prestasi yang diraih baik akademis maupun non akademis tingkat lokal maupun nasional antara lain: Lomba Sains kota Madiun dari 7 mata pelajaran yang dilombakan, SMA Negeri 3 Madiun meraih 4 (empat) juara 1 (satu) sekaligus pada Mata Pelajaran Ekonomi, Biologi, Kimia, dan Astronomi. Selanjutnya untuk Mata Pelajaran Ekonomi dan Biologi, SMA Negeri 3 Madiun berhasil mewakili Jawa Timur ketingkat Nasional (sumber dari dokumen dan Situs Resmi SMA Negeri 3 Madiun).

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMU Negeri 3 Madiun

a. Visi.

“Terwujudnya sekolah yang berbudaya, demokratis, inovatif dan kompetitif di era Global yang dilandasi iman dan taqwa”.

b. Misi.

- 1) Mendorong warga sekolah yang memiliki keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Mendorong warga sekolah berinovatif dalam bidang akademis maupun non-akademis.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.
- 4) Menumbuhkan warga sekolah yang memiliki kepedulian tinggi terhadap diri, lingkungan sekolah dan masyarakat.
- 5) Mendorong warga sekolah untuk memiliki dan melaksanakan prinsip kesetaraan dalam kemajemukan di dunia global.
- 6) Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah,
- 7) Mengembangkan kecakapan hidup yang pelaksanaannya terintegrasi pada tiap mata pelajaran dan menerapkan manajemen partisipatif.

- c. Tujuan. Tujuan SMA Negeri 3 Madiun adalah meningkatkan iman dan taqwa, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, kecakapan hidup, agar dapat kompetitif dalam era global, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (sumber dari dokumen dan Situs Resmi SMA Negeri 3 Madiun).

4. Struktur Organisasi SMU Negeri 3 Madiun

Struktur Organisasi Sekolah adalah susunan orang-orang yang duduk sebagai pelaksana dan penanggung jawab sebagai bidang tertentu dan ikut membantu terlaksananya proses pembelajaran yang lancar, tertib dan teratur. Adapun struktur organisasi SMA Negeri 3 Madiun untuk lebih jelasnya disajikan pada lampiran gambar 4.

5. Infrastruktur SMU Negeri 3 Madiun

Untuk menunjang proses pembelajaran diperlukan adanya fasilitas yang mendukung. SMU Negeri 3 Madiun mempunyai luas tanah 46.720 m², luas bangunan 26,513 m², dan luas gedung asrama 2.053 m². Adapun gedung-gedung yang ada di SMU Negeri 3 Madiun adalah sebagai berikut:

a. Unit Gedung Sekolah :

- 1) Ruang Kelas dan Ruang Agama : 21 Ruang
- 2) Perpustakaan : 1 Ruang
- 3) Ruang Kelapa Sekolah : 1 Ruang
- 4) Ruang Wakil Kelapa Sekolah : 1 Ruang
- 5) Ruang Ketua Program RSBI : 1 Ruang
- 6) Ruang Guru : 2 Ruang
- 7) Ruang Kepala TU dan TU : 2 Ruang
- 8) Ruang UKS : 2 Ruang (Putri dan Putra)
- 9) Ruang Koperasi Siswa/Sekolah : 2 Ruang
- 10) Kantin Sekolah : 4 Ruang
- 11) Ruang Kegiatan : BK, OSIS, Pramuka, dan Fotocopy
- 12) Toilet Siswa Putra dan Putri : 16 Ruang
- 13) Toilet Guru/Staff : 4 Ruang

- 14) Laboratorium : Kimia, Biologi, Fisika,
Multimedia, Bahasa,
IPS, dan Komputer
(masing-masing 1 ruang)
- b. Unit Gedung Olahraga dan Kesenian :
- 15) Lapangan Basket Indoor dan Outdoor : 2 Set
16) Lapangan Badminton Indoor dan Outdoor : 4 Set
17) Lapangan Futsal : 1 Set
18) Lapangan Tenis : 2 Set
19) Ruang Drama/Teater : 1 Ruang
20) Ruang Karawitan : 1 Ruang
21) Ruang Pencipta Alam : 1 Ruang
22) Toilet : 4 Ruang
23) Gudang : 4 Ruang
- c. Unit Asrama :
- 1) Gedung Ibu Asrama (Pendopo):
- a) Ruang Pertemuan : 1 Ruang
b) Ruang Tamu : 1 Ruang
c) Ruang Makan : 1 Ruang
d) Ruang Tidur : 5 Ruang
e) Ruang Mandi : 2 Ruang
- 2) Gedung Asrama Putra dan Putri
- a) Kamar Tidur Isi 2 Orang : 96 Kamar
b) Ruang Pertemuan : 2 Ruang
c) Toilet : 16 Ruang
- d. Bangunan Satpam : 1 Ruang
e. Gedung Mushola : 1 Buah
- (sumber dari dokumen dan Situs Resmi SMA Negeri 3 Madiun).

Fasilitas yang dapat menunjang proses belajar mengajar ada di masing-masing ruang kelas SMA Negeri 3 Madiun adalah sebagai berikut:

- a. 27 kursi lipat yang mudah dipindah, sehingga mendukung model pembelajaran yang digunakan.
- b. 1 buah AC agar suhu ruangan tetap nyaman.
- c. 1 buah Televisi sebagai media belajar
- d. 1 buah perangkat komputer dengan jaringan internet.
- e. 1 buah LCD proyektor.
- f. 1 buah meja dan 2 buah kursi guru (sumber dari dokumen dan Situs Resmi SMA Negeri 3 Madiun).

6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

- a. Guru dan Karyawan SMA Negeri 3 Madiun

Tabel 3. Daftar Guru dan Karyawan SMAN 3 Madiun tahun ajaran 2010/2011

Pendidikan	Guru		Karyawan	
	Tetap	Tidak Tetap	Tetap	Tidak Tetap
S2/S3	13	-	1	-
S1	61	1	1	1
D3/D2/D1	-	1	1	4
SMA	-	-	5	6
SMP	-	-	4	-
SD	-	-	-	-
Jumlah	74	2	12	11

- b. Siswa

Tabel 4. Daftar jumlah siswa SMA Negeri 3 Madiun tahun ajaran 2010/2011

Kelas	Jumlah Siswa
X	180
XI	160
XII	140

Siswa merupakan input yang akan diolah atau diproses lebih lanjut melalui pembelajaran, sehingga sebagai input calon siswa harus berkualitas. SMA Negeri 3 Madiun mempersyaratkan untuk bisa diterima sebagai siswa baru sebagai berikut:

- 1) Nilai Raport SMP semester 1 sama dengan semester 5 untuk mata pelajaran Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris rata-rata minimal 7 atau tidak ada nilai di bawah 6
- 2) Mengikuti *Achievement test* (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS)
- 3) Mengikuti tes kemampuan Bahasa Inggris (*Listening, Writing, Reading*) Tes psikologi meliputi bakat dan minat dan kepribadian (sumber dari dokumen SMA Negeri 3 Madiun).

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi Terhadap Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA Negeri 3 Madiun.

Pelaksanaan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kurikulum. Kurikulum adalah konsep, dan pembelajaran adalah pelaksanaan dari konsep. Tanpa kurikulum, pembelajaran tidak ada tujuan dan tanpa pembelajaran, kurikulum tidak ada artinya. Perencanaan dan pengembangan Kurikulum Nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Diknas pada tingkat pusat. Tugas sekolah yang paling penting adalah merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran. Kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan yang memiliki komponen-komponen saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Komponen-komponen tersebut, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama menjadi dasar utama dalam upaya mengembangkan sistem pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 3 Madiun, diperoleh data bahwa Kurikulum Nasional (KTSP) merupakan kurikulum yang ditetapkan dari pusat, garis-garis besar dalam pelaksanaan kurikulum sudah diatur dan ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum yang ditetapkan oleh pusat kemudian dikembangkan oleh daerah yang disesuaikan dengan potensi sekolah masing-masing, sehingga SMA Negeri 3 Madiun yang termasuk SMA RSBI mengembangkan kurikulum memadukan dengan standar internasional, dan disesuaikan dengan potensi yang ada di sekolah tersebut (lihat Field Note No. 29).

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan pernyataan informan 2, yang menyatakan bahwa:

“SMA Negeri 3 Madiun adalah satu-satunya SMA RSBI di kota Madiun, menggunakan kurikulum operasional untuk beberapa mata pelajaran yang penyusunannya memadukan kompetensi Standar Isi (SI) Nasional dengan kompetensi global (standar sekolah Internasional), maka kurikulumnya diberi nama ”*Combined Curriculum*“. kemudian hasilnya disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan potensi siswa SMA Negeri 3 Madiun“ (lihat Field Note No. 2).

Hal ini juga diperkuat hasil observasi dari dokumen, diperoleh data bahwa Kurikulum Nasional saat ini yang digunakan SMA Negeri 3 Madiun adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum Internasional yang digunakan sebagai acuan penyesuaian adalah *Internasional General Certificate of Secondary Education (IGCSE)*, *Advanced Subsidiary Level (A-S Level)*, *Advanced Level (A-Level)* dari *Cambridge University Curriculum* (lihat Field Note No. 30).

Berdasarkan gambaran di atas, meskipun penerapan kurikulum bersifat sentralistik dari pemerintah pusat (Diknas), namun SMA Negeri 3 Madiun dapat mengembangkan dan menyesuaikan kurikulum dari pusat tersebut dengan kompetensi standar internasional dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan potensi siswa guna meningkatkan mutu pendidikan SMA Negeri 3 Madiun.

Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa setiap satuan Pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah harus menyusun kurikulum dengan mengacu pada 8 (delapan) standar yaitu Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Pengelolaan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian. Delapan standar pendidikan dalam pelaksanaannya saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Hal ini diungkapkan oleh informan 2, yang menyatakan bahwa:

“Pengembangan kurikulum pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Madiun mengacu pada standar-standar yang ditentukan oleh Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar tersebut saling berhubungan guna mencapai tujuan pendidikan. SMA Negeri 3 Madiun lebih memfokuskan pengembangan Standar isi dan Standar proses karena standar lainnya sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan ke dua standar tersebut” (lihat Field Note No. 3).

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan informan 4 yang menyatakan bahwa:

“Bila kita membahas tentang keefektifan pelaksanaan pembelajaran ekonomi, maka yang menjadi acuan utama pengembangan yaitu pada Standar Isi dan Standar Proses. Penjabarannya Standar Isi dapat dilihat dari matrik Silabus. Sedangkan Standar Proses, untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran,

pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan evaluasi kurikulum (lihat Field Note No. 4).

Dari penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa standar proses memiliki peran yang sangat penting dalam keseluruhan proses pencapaian Standar Nasional Pendidikan, tentunya dalam pelaksanaannya mengacu pada Standar Isi. Berikut akan dipaparkan cakupan Standar Proses sebagai acuan pelaksanaan kurikulum pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Madiun:

a. Perencanaan Proses Pembelajaran Ekonomi.

Perencanaan proses pembelajaran ekonomi meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil dokumentasi di SMA Negeri 3 Madiun, diperoleh data bahwa :

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang memiliki manfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, yang mencakup standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (lihat Field Note No. 31).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2, menyatakan bahwa “Setiap guru sebenarnya diharuskan mampu mengembangkan silabus secara mandiri sebagaimana diamanatkan dalam Permendiknas No.19 Tahun 2007” (lihat Field Note No. 5). Namun pernyataan tersebut kurang sesuai dengan hasil wawancara informan 4, bahwa:

“Draf silabus itu sudah ada dari sekolah, kalau disuruh mengembangkan sendiri mungkin belum mampu, karena kurikulum SMA Negeri 3 Madiun harus disesuaikan dengan *Cambridge*. Sepengetahuan saya, draf silabus pembelajaran ekonomi dikembangkan oleh MGMP sekolah/guru mata pelajaran ekonomi secara bersama-sama dengan Tim Pengembang Kurikulum (lihat Field Note No. 6).

Menurut hasil observasi dan dokumentasi, pernyataan di atas dibenarkan bahwa dalam Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan, Lampiran Butir B point 5 menyatakan “Setiap guru bertanggung jawab menyusun silabus setiap mata pelajaran yang diampunya secara mandiri sesuai dengan Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, dan Panduan Penyusunan KTSP”. Namun bila setiap guru belum mampu menyusun sendiri maka tugas Kepala sekolah memberikan arahan teknis dan menugaskan wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk menyusun rencana pengembangan silabus, Wakasek kurikulum dibantu TPK (Tim Pengembang Kurikulum) membuat rencana kerja dan jadwal kegiatan pengembangan silabus, kemudian Guru ekonomi yang tergabung dalam MGMP sekolah mengembangkan draf silabus. Wakasek kurikulum dibantu TPK sekolah memeriksa dan memberikan masukan perbaikan. Guru/MGMP sekolah memperbaiki draf silabus berdasarkan masukan perbaikan. Kepala sekolah menandatangani silabus yang telah difinalisasi oleh MGMP sekolah/guru yang mengampu mata pelajaran, kemudian baru silabus dapat diterapkan dalam pembelajaran ekonomi.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru ekonomi di SMA Negeri 3 Madiun sebagai berikut :

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah penjabaran dari silabus memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, sumber

belajar, media/alat pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar (lihat Field Note No. 23).

Fungsi RPP dalam KTSP adalah untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang, sehingga mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Setiap pendidik harus menyusun RPP secara lengkap dan sistematis yang mengacu pada silabus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3, diungkapkan bahwa:

“RPP pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Madiun dapat dikatakan sudah direncanakan dengan baik, karena RPP pembelajaran ekonomi telah dibuat oleh guru dalam bentuk buku di awal tahun ajaran baru, terdiri atas sejumlah indikator pencapaian yang dalam implementasinya dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Selain itu RPP pembelajaran ekonomi juga dapat dikatakan cukup efektif, karena perencanaannya sudah dibahas dalam forum MGMP ekonomi dan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) untuk mendukung pembelajaran ekonomi berbasis KTSP (lihat Field Note No. 7).

Meninjau hasil observasi dan dokumentasi kurikulum, RPP pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Madiun dibuat sudah dalam bentuk buku sebagai hasil pengembangan dari Silabus untuk satu tahun ajaran. Namun melihat dari segi isi, peneliti menyimpulkan RPP dari setiap tahun ajaran terlihat hampir sama isinya dan yang membedakan hanyalah tahun ajaran dan Muatan Lokal sebagai tambahan materi pelajaran yang disesuaikan dengan Silabus. Hal ini juga dibenarkan oleh informan 5, yang menyatakan bahwa:

”Jujur, saya masih bingung dalam membuat RPP terutama kalau harus menyesuaikan indikator pencapaian dengan metode atau media apa yang digunakan agar proses pembelajaran ekonomi dapat efektif, jadi kadang saya mengadopsi RPP dari tahun sebelumnya, tinggal mengganti tahun dan menambahkan materi bila ada muatan lokal yang harus diberikan kepada siswa”(lihat Field Note No. 8).

commit to user

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa, wakasek kurikulum dibantu Tim Pengembang Kurikulum (TPK) sekolah saat memeriksa RPP yang dikumpulkan guru Mata Pelajaran Ekonomi pada awal tahun ajaran baru, masih terdapat beberapa permasalahan, misalnya penulisan atau pemilihan strategi dan media belajar yang kurang relevan/sesuai dengan materi. Sebagai tindak lanjut setelah diperiksa diberikan masukan, guru memperbaiki RPP berdasarkan masukan perbaikan dari wakasek kurikulum dan TPK sekolah, selanjutnya baru Kepala SMA mengetahui dan menandatangani RPP yang dihasilkan (lihat Field Note No. 35).

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih ada beberapa guru yang mengalami kendala atau permasalahan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ekonomi. Peran wakasek dan Tim Pengembang Kurikulum (TPK) sekolah sangat bermanfaat untuk memeriksa dan memberikan masukan agar RPP dapat efektif ikut meningkatkan mutu pembelajaran ekonomi pada khususnya.

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Ekonomi.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi yaitu agar siswa menguasai ilmu ekonomi secara luas dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran ekonomi merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi kegiatan:

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4, bahwa kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang

ditujukan membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik agar siap mengikuti proses pembelajaran (lihat Field Note No. 11).

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran ekonomi kelas X berlangsung, dari tiga guru ekonomi bentuk pendahuluan yang digunakan berbeda-beda. Salah satu guru mengkondisikan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengingat kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Sedangkan guru yang lain, mengkondisikan siswa dengan cara menjelaskan KD, indikator, tujuan yang ingin dicapai dan satu guru lagi mengadakan pre test, berupa pertanyaan tentang materi yang akan diterima siswa untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran (lihat Field Note No. 24, 25 dan 26).

Dengan demikian, meskipun kegiatan pendahuluan yang digunakan guru berbeda-beda namun dengan fungsinya sama yaitu untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3, di SMA Negeri 3 Madiun dapat disimpulkan bahwa,

“Pelaksanaan kegiatan inti adalah proses pembelajaran yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kreatif, inovatif, serta memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk meningkatkan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (lihat Field Note No. 12).

commit to user

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan inti merupakan proses pembelajaran yang dilakukan melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Ketiga proses tersebut dirancang secara terpadu dan saling berhubungan dalam uraian langkah kegiatan inti, jadi tidak secara khusus terpilah-pilah dengan rincian kegiatannya (lihat Field Note No. 24, 25 dan 26)

Guru perlu mengupayakan bagaimana caranya supaya siswa dapat mengoptimalkan kegiatan belajarnya. Melalui kegiatan inti, siswa tidak hanya diharapkan memiliki kemampuan yang merupakan dampak instruksional (berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang dirancang sesuai kurikulum) tetapi juga memiliki sikap positif terhadap bahan pelajaran (sebagai dampak pengiring dari kegiatan pembelajaran). Kegiatan inti pembelajaran ekonomi, menggambarkan penggunaan strategi dan media pembelajaran serta metode mengajar dalam upaya membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Berikut ini hasil observasi yang menggambarkan pemilihan penggunaan strategi dan metode pengajaran:

Terlihat pada 3 kelas berbeda, saat pembelajaran ekonomi dengan materi yang sama menggunakan strategi pembelajaran yang sama yaitu pembelajaran kontekstual namun metode yang digunakan berbeda-beda. Informan 3 menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi, dan presentasi ketika mengajar di XB. Informan 4 menggunakan metode pembelajaran ceramah bervariasi, *picture and picture* dan tanya jawab ketika mengajar di XD. Dan informan 5 menggunakan metode ceramah dan penugasan ketika mengajar di XF (lihat Field Note No. 24, 25 dan 26)

Guru harus pintar memilih variasi metode pembelajaran untuk mengupayakan pembelajaran aktif dan efektif guna mencapai tujuan pendidikan. Berikut akan dipaparkan macam-macam metode yang sering

digunakan oleh guru, sesuai hasil wawancara dengan informan 4 sebagai berikut:

- a) Metode Ceramah, yaitu metode pembelajaran yang menyajikan materi pelajaran melalui penuturan lisan atau penjelasan langsung pada siswa.
- b) Metode Tanya jawab, yaitu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan bila siswa mengalami kesulitan memahami pelajaran, namun tidak menutup kemungkinan guru yang mengajukan pertanyaan pada siswa untuk menilai seberapa penguasaan siswa terhadap materi.
- c) Metode Diskusi dan Presentasi, yaitu metode pembelajaran dengan memberikan siswa permasalahan untuk diselesaikan bersama-sama. Sehingga akan terjadi interaksi antara dua atau lebih siswa untuk saling bertukar pendapat.
- d) Metode Kerja Kelompok, yaitu metode pembelajaran dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dan masih banyak lagi *mba* metode lainnya tiap guru berbeda-beda (lihat Field Note No. 13)

Berdasarkan hasil observasi, media pembelajaran yang sering digunakan untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran ekonomi adalah *whiteboard*, spidol, laptop, LCD, OHP dan pembelajaran dengan multimedia. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan kompetensi dasar, indikator, dan isi/bahan pembelajaran. Hal ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu memperhatikan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dan karakteristik bahan pembelajaran.

Perbedaan pemilihan metode dan media tersebut menimbulkan reaksi yang berbeda juga terhadap siswa. Siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran jika menggunakan metode diskusi, presentasi, atau *picture and picture* dibandingkan metode ceramah dengan pembelajaran "*teacher centered*" yang dinilai siswa membosankan. Penggunaan media belajar

Laptop, OHP, dan gambar juga mampu menarik minat belajar siswa dibandingkan menyalin tulisan di papan tulis/*whiteboard* (lihat Field Note No. 24, 25 dan 26)

Sumber belajar digunakan sebagai sarana pendukung proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3, diperoleh informasi tentang sumber belajar pembelajaran ekonomi bahwa:

“Sumber belajar yang digunakan untuk materi pembelajaran ekonomi adalah buku paket Ekonomi berbasis KTSP dan dilengkapi dengan LKS yang dibuat sendiri oleh guru ekonomi SMA Negeri 3 Madiun sebagai bentuk latihan untuk siswa, sehingga siswa diharapkan untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Selain siswa juga diarahkan untuk membaca buku-buku penunjang dan materi pendukung (hasil *browsing* di internet) sebagai masukan atau *referensi* (lihat Field Note No. 14).

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara informan 4, yang menyatakan bahwa:

“Guru dan pihak sekolah tidak memaksakan untuk membeli buku panduan, tetapi guna memperlancar proses pembelajaran guru menganjurkan untuk memiliki, agar apa yang disampaikan guru, siswa mengerti sumbernya. Hal ini juga dilakukan untuk mengantisipasi kebiasaan siswa mencatat apa yang disampaikan guru, sehingga materi yang disampaikan malah tidak terlalu diperhatikan tetapi justru sibuk mencatat. Dengan adanya buku paket, kemungkinan tersebut bisa diminimalisir (lihat Field Note No. 15)

Pertimbangan yang digunakan untuk menentukan metode/strategi, media belajar, dan sumber belajar disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran dengan mengacu pada kegiatan pembelajaran yang ditetapkan dalam silabus. Selain itu juga disesuaikan dengan waktu yang disesuaikan dengan RPP, jenis materi dan tingkat

kesulitan materi agar pelaksanaan pembelajaran ekonomi dapat efektif meningkatkan prestasi belajar siswa.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk kesimpulan, penilaian, refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 6, diperoleh informasi bahwa: “ibu guru biasanya memberikan rangkuman materi yang telah diberikan, kemudian memberikan tugas yang dikumpulkan pertemuan akan datang. Tidak lupa menyampaikan materi yang akan dibahas pertemuan selanjutnya“ (lihat Field Note No.16).

Hal ini sesuai dengan hasil observasi saat kegiatan pembelajaran ekonomi pada kelas X berlangsung yaitu::

Terlihat guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau simpulan materi pelajaran yang telah diberikan. Guru memberikan tugas (Post tes) secara individu dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi yang baru saja disampaikan dan juga memberikan tugas rumah yang akan dikumpulkan pertemuan selanjutnya, selain itu guru juga menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya (lihat Field Note No. 24, 25 dan 26)

Kegiatan penutup tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup semua rangkaian kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini juga mengandung makna sebagai kegiatan untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap kompetensi dasar dan bahan pembelajaran yang telah dipelajarinya, serta mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dan dijalani oleh siswa dan guru. Kegiatan yang biasa dilakukan

guru dalam kegiatan penutup ini adalah memberikan tes, baik lisan maupun tertulis. Adapun fungsi dari tes dalam kegiatan penutup antara lain:

- a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu atau kelompok.
- b) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan yang dapat dikuasai oleh siswa, serta kompetensi dan tujuan yang belum dikuasai.
- c) Untuk mengetahui siswa yang perlu mengikuti remedi dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan tugas
- d) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen penilaian dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

c. Penilaian Proses Pembelajaran Ekonomi

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 7, menyatakan bahwa: "Penilaian pada proses pembelajaran ekonomi dapat berbentuk tugas, ulangan harian, atau biasanya ibu guru menyampaikan bahwa dalam presentasi akan ada penilaian yaitu pada aspek keaktifan, kerjasama, dan tanya jawab, jadi siswa yang aktif dapat nilai bagus" (lihat Field Note No. 17).

Hal serupa disampaikan informan 6 dalam wawancara, yang menyatakan bahwa:

"Selain dari ulangan, penilaian dapat juga berupa nilai tugas. Setelah materi selesai diberikan, guru memberikan tugas baik individu maupun kelompok. Batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan untuk Mata Pelajaran Ekonomi ada 75, bila siswa tidak mampu melewati batas KKM maka ibu guru akan melakukan remedi atau pemberian tugas (lihat Field Note No. 18)."

Diketahui bersama, ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, penilaian pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Madiun dilakukan secara kognitif dan afektif. Secara kognitif, penilaian pembelajaran ekonomi melalui ulangan harian atau tugas yang disusun dan dilaksanakan secara berkelanjutan dan berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran ekonomi (lihat lampiran 6. contoh form daftar nilai ulangan harian kelas X).

Secara afektif melalui pengamatan siswa saat proses pembelajaran ekonomi, aspek yang dinilai yaitu keaktifan, kedisiplinan, kerjasama, inisiatif, dan tanggung jawab. Berikut adalah contoh form penilaian afektif oleh guru:

No	Nama	Aspek yang dinilai				
		Keaktifan	Kedisiplinan	Kerjasama	Inisiatif	Tanggung jawab

Tabel 5. Form Penilaian Afektif oleh Guru

(Sumber: Dokumen RPP Pembelajaran Ekonomi SMA Negeri 3 Madiun)

Berdasarkan gambaran di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses penilaian meliputi beberapa kegiatan yang saling berkaitan mulai dari *commit to user*

awal pelaksanaan pembelajaran sampai kegiatan akhir yang berupa pengamatan (afektif) dan tes (kognitif) saat kegiatan pembelajaran. Hasil dari kedua penilaian tersebut dijadikan satu, dibandingkan dengan batas kriteria ketuntasan minimal (KKM), bila siswa tidak mampu melewati batas KKM maka guru akan melakukan remidi atau pemberian tugas.

d. Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Ekonomi

Evaluasi kurikulum pembelajaran ekonomi dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran ekonomi secara keseluruhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 8, menyatakan bahwa: "evaluasi kurikulum adalah suatu kegiatan menganalisis pelaksanaan kurikulum (keadaan riil) yang dibandingkan dengan standar dari pusat (keadaan ideal) kemudian hasilnya digunakan untuk tindak lanjut/perbaikan kurikulum (lihat Field Note No. 19).

Guna memperkuat pernyataan di atas, peneliti melakukan observasi dengan melihat dokumen hasil Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Ekonomi SMA Negeri 3 Madiun (dokumen terlampir). Selain itu hasil observasi terdapat suatu informasi bahwa:

Evaluasi kurikulum pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Madiun diselenggarakan sesuai dengan ketentuan Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, dengan cara membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru ekonomi dengan standar proses dari Diknas, kemudian memantau kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan pedoman kompetensi guru. Setelah evaluasi proses pembelajaran ekonomi diselenggarakan, maka akan ada tindak lanjut dari hasil penilaian yaitu diberikan penghargaan kepada guru yang telah sesuai standar dalam proses KBM, dan pemberian teguran yang bersifat mendidik kepada guru yang belum memenuhi standar (Lihat field Note No. 28)

Berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi kurikulum pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Madiun, untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran ekonomi guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran, seminar, dan workshop guna meningkatkan kinerja guru ekonomi serta meningkatkan prestasi siswa khususnya dalam Mata Pelajaran Ekonomi .

2. Keefektifan Pembelajaran Ekonomi terhadap Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 3 Madiun.

Keefektifan dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan suatu program. Cara mengukur tingkat keefektifan pembelajaran ekonomi ditinjau dari segi konsep yaitu ketika kurikulum dikatakan efektif, jika dapat memfasilitasi kinerja guru dalam proses pembelajaran, membantu siswa dalam mengukur pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhannya dan memproduksi *output* pendidikan yang diharapkan. Hal ini sesuai fungsi kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2, yang menyatakan bahwa:

”Keberadaan kurikulum di sekolah mempunyai fungsi utama yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Bagi seorang guru, kurikulum sebagai pedoman kerja dalam pembelajaran, dan bagi siswa, kurikulum menciptakan suatu pengalaman belajar dan pengetahuan baru di bawah tanggung jawab sekolah” (lihat Field Note No.20).

Agar semua fungsi di atas terlaksana dengan efektif, kurikulum disusun mengacu pada Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, serta pada panduan BSNP. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3, menyatakan bahwa:

”Pelaksanaan pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Madiun dikatakan cukup efektif, karena adanya kesesuaian susunan kurikulum dengan Panduan Penyusunan Kurikulum oleh BSNP Tahun 2006.

Kurikulum pembelajaran ekonomi telah memenuhi kriteria keefektifan, yaitu kurikulum telah disesuaikan dengan visi, misi, tujuan dan motto sekolah, terdapat standar kompetensi lulusan sekolah dan komponen kurikulum setidaknya meliputi tujuan, standar isi/bahan pelajaran, strategi pembelajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian” (lihat Field Note No. 21).

Guna memperkuat keterangan yang ada, peneliti mengadakan observasi dan dokumentasi, maka kurikulum pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Madiun dalam penyusunan dan pelaksanaan mengacu pada Panduan Penyusunan Kurikulum oleh BSNP Tahun 2006 (berkas terlampir) sebagai acuan bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah agar dalam pelaksanaannya efektif terhadap pembelajaran ekonomi dan tujuan dari pendidikan nasional dapat terwujud (lihat Field Note No. 27).

Antara kurikulum dan pembelajaran ibarat dua sisi mata uang, kurikulum konsepnya dan pembelajaran adalah pelaksanaannya. Keefektifan kurikulum diharapkan juga meningkatkan keefektifan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa secara aktif dilibatkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan informas 4, menyatakan bahwa: ”Pembelajaran terlihat efektif, apabila siswa bersedia aktif dalam proses pembelajaran, siswa terlihat antusias dalam menerima materi belajar, tercapainya nilai ketuntasan belajar siswa, dan tercapainya tujuan pembelajaran ekonomi pada khususnya” (lihat Field Note No. 9).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan 7, menyatakan bahwa:

“Pada proses pembelajaran ekonomi lebih memfokuskan pada siswa, ibu guru hanya membuka pelajaran, menentukan materi atau permasalahan kemudian siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok dan mendiskusikan

materi tersebut. Hasilnya dipresentasikan diadakan tanya jawab. Diakhir pelajaran baru guru memberikan rangkuman/kesimpulan, penilaian akan proses diskusi, dan tindak lanjut dari hasil penilaian” (lihat Field Note No. 10).

Hasil pembelajaran diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa saja tetapi juga meningkatkan ketrampilan berpikir siswa. Dengan demikian semakin aktif siswa dalam pembelajaran ekonomi, maka ketercapaian ketuntasan pembelajaran ekonomi semakin besar, sehingga semakin efektiflah pembelajaran tersebut. Selain itu keefektifan menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai. Oleh karena itu, keefektifan pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3, menyatakan bahwa proses pembelajaran ekonomi dapat dikatakan efektif bila dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan (lihat Field Note No. 33).

Berdasarkan hasil observasi, dalam suatu proses pembelajaran ekonomi pada kelas X, sesuai dengan waktu yang tertera dalam RPP yaitu 2x45 menit dengan kompetensi dasar “mengidentifikasi kebutuhan manusia”, seorang guru mampu mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan dengan waktu ideal yang digunakan siswa untuk melakukan setiap kegiatan termuat dalam rencana pembelajaran (lihat Field Note No. 24,25,dan 26).

Barometer keefektifan pelaksanaan kurikulum pembelajaran ekonomi dapat dilihat dari hasil Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Ekonomi. Evaluasi kurikulum dilakukan untuk *commit to user* menentukan kualitas pembelajaran ekonomi secara

keseluruhan dengan cara menganalisis pelaksanaan kurikulum (keadaan riil) dengan membandingkan dengan standar dari pusat (keadaan ideal) kemudian hasilnya digunakan untuk rencana tindak lanjut/perbaikan kurikulum. Di dalam Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Ekonomi juga memuat perbandingan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru ekonomi dengan standar proses dari Diknas, kemudian memantau kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan pedoman kompetensi guru (lihat lampiran 7, contoh draf dari Juknis Pengembangan KSTP SMA)

Keefektifan kurikulum pada pembelajaran ekonomi dalam rangka penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dapat digambarkan dalam proses belajar mengajar yang membahas tentang bahan ajar ekonomi dengan segenap komponen kurikulum yang ada agar siswa dapat mengembangkan kemampuan memahami, menghayati dan mengamalkan ilmu ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu usaha pihak sekolah dan guru di SMA Negeri 3 Madiun untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terutama mata pelajaran ekonomi adalah dengan mendirikan “Klub Ekonomi” yaitu suatu perkumpulan siswa mengulas permasalahan-permasalahan Mata Pelajaran Ekonomi/Akuntansi di luar jam pelajaran (termasuk ekstrakurikuler). Bukti keberhasilan akademik kurikulum Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Madiun yaitu dengan penghargaan pemenang Juara 1 OSN (Olimpiade Sains Nasional) Ekonomi/Akuntansi tahun 2008 di Surabaya dan tahun 2010 di Medan dan masih banyak lagi kejuaraan-kejuaraan yang diikuti putra-putri SMA Negeri 3

Madiun dalam perlombaan Olimpiade Ekonomi/Akuntansi di Tingkat Kota maupun Provinsi.

Beberapa penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan pendidikan. Semakin aktif siswa dalam pembelajaran, maka ketercapaian ketuntasan pembelajaran semakin besar, sehingga semakin efektiflah pembelajaran tersebut maka tujuan dapat dikatakan telah tercapai. Tujuan dari proses belajar adalah mendapatkan hasil belajar yang baik yang mana hasil belajar tersebut memenuhi standar dari nilai yang ditetapkan.

3. Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi dalam Rangka Penerapan MBS Di SMA Negeri 3 Madiun

Pendidikan di Indonesia secara bertahap telah berulang kali mengalami perubahan kurikulum yang ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perubahan-perubahan tersebut tentunya mengalami hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya.

a. Sekolah

Kurikulum Nasional saat ini yang digunakan SMA Negeri 3 Madiun adalah KTSP dan kurikulum Internasional yang digunakan sebagai acuan penyesuaian yaitu dari *Cambrige University Curriculum*. Sekolah mengalami hambatan saat harus memadukan kedua kurikulum tersebut. Menurut hasil wawancara dengan wakasek kurikulum, menyatakan bahwa:

“ *Cambrige University Curriculum* yang dijadikan acuan pengembangan kurikulum pembelajaran ekonomi adalah berbahasa asing (inggris), dan permasalahannya masih ada beberapa anggota MGMP ekonomi sekolah

belum menguasai bahasa Inggris dengan lancar, jadi terkadang timbul perbedaan persepsi dalam menyusun kurikulum“ (lihat Field Note No. 34).

Hal ini dibenarkan oleh informan 5, menyatakan bahwa “bahasa Inggris saya kurang lancar, jadi saat membuat draf silabus bersama MGMP sekolah saya kesulitan mengartikan kalimat-kalimat dalam kurikulum *Cambridge* jadi sering tanya pada teman guru“ (lihat Field Note No. 35).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hambatan pihak sekolah dalam memadukan dan mengembangkan kurikulum nasional dengan kurikulum *Cambridge* dikarenakan beberapa anggota MGMP ekonomi sekolah masih kurang lancar dalam menguasai bahasa asing.

b. Guru.

Berdasarkan hasil observasi, guru mengalami beberapa hambatan atau permasalahan, terutama dalam penyusunan silabus dan RPP. Beberapa guru masih mengadopsi silabus dan RPP tahun-tahun sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan 5, sebagai berikut:

”Jujur, saya masih bingung dalam membuat RPP terutama kalau harus menyesuaikan indikator pencapaian dengan metode atau media apa yang digunakan agar proses pembelajaran ekonomi dapat efektif, jadi kadang saya mengadopsi RPP dari tahun sebelumnya, tinggal mengganti tahun dan menambahkan materi bila ada muatan lokal yang harus diberikan kepada siswa”(lihat Field Note No. 8).

Berdasarkan hasil observasi dari dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa RPP dari setiap tahun ajaran terlihat hampir sama isinya dan yang membedakan hanyalah tahun ajaran dan Muatan Lokal sebagai tambahan materi pelajaran yang disesuaikan dengan Silabus. Selain itu wakasek kurikulum dan Tim Pengembang Kurikulum (TPK) sekolah saat memeriksa

RPP yang dikumpulkan guru ekonomi pada awal tahun ajaran baru, masih terdapat beberapa permasalahan, misalnya penulisan atau pemilihan strategi pembelajaran yang kurang relevan/sesuai dengan materi.

Permasalahan lain yang dialami beberapa guru adalah saat proses pelaksanaan pembelajaran ekonomi. Beberapa guru kesulitan saat memanfaatkan multimedia sebagai media ataupun metode pembelajaran. Berdasarkan pernyataan informan 4, menyatakan bahwa “saya belum bisa menghubungkan LCD dengan laptop, jadi harus tunggu petugas Lab untuk memulai pembelajaran” (lihat Field Note No. 32).

Hal senada disampaikan informan 6, bahwa “waktunya habis buat persiapan pembelajaran, karena LCD belum nyambung ke Laptop dan jaringan internet sering putus-putus” (lihat Field Note No. 22). Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya profesional guru dalam menggunakan multimedia dapat menghambat proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa adanya hambatan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi yaitu pada penggunaan media atau metode belajar. Selain itu pada penyusunan Silabus dan RPP baik dari segi penulisan atau pemilihan strategi dan yang kurang relevan/sesuai dengan materi yang menyebabkan siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna

c. Siswa

Guru berusaha menempatkan diri bukan satu-satunya sumber belajar. Hanya saja terkadang kondisi siswa yang seolah-olah menempatkan guru sebagai sumber

utama. Hal ini tidak terlepas dari paradigma lama, bahwa guru di dalam kelas merupakan orang yang paling tahu dan paling menguasai materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 7, menyatakan bahwa “ada salah satu guru yang sering menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi. Kalau sudah ceramah banyak siswa yang cepat bosan. Dan bila ada yang tidak mengerti/kesulitan memahami materi, siswa tidak berani bertanya karena takut salah” (lihat Field Note No. 37).

Menurut informan 6, menyatakan bahwa: “tidak semua guru menggunakan metode dan media belajar dengan pembelajaran aktif. Ada salah satu guru ekonomi yang mengajar masih dengan metode ceramah, siswa nampak tidak semangat, tidak aktif dalam proses pembelajaran, dan nampak sangat bosan. Namun ada juga guru ekonomi yang banyak disukai siswa karena kalau mengajar menggunakan metode dan media belajar yang menyenangkan” (lihat Field Note No. 36).

Berdasarkan hasil observasi, pada proses pembelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 3 Madiun, dalam pelaksanaannya

Terlihat pada 3 kelas berbeda, saat pembelajaran ekonomi dengan materi yang sama menggunakan strategi pembelajaran yang sama yaitu pembelajaran kontekstual namun metode yang digunakan berbeda-beda. Informan 3 menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi, dan presentasi ketika mengajar di XB. Informan 4 menggunakan metode pembelajaran ceramah bervariasi, *picture and picture* dan tanya jawab ketika mengajar di XD. Dan informan 5 menggunakan metode ceramah dan penugasan ketika mengajar di XF (lihat Field Note No. 24, 25 dan 26)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat bermacam-macam permasalahan/hambatan siswa dalam proses pembelajaran

ekonomi di dalam kelas. Siswa tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran bila menggunakan metode belajar ceramah yang lama dan tidak ada variasi. Siswa juga takut bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan memahami materi, karena kurang dekatnya hubungan antara siswa dengan guru.

4. Upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi dalam Rangka Penerapan MBS Di SMA Negeri 3 Madiun

a. Upaya yang Ditempuh Sekolah

Adanya hambatan oleh pihak sekolah dalam memadukan dan mengembangkan kurikulum nasional dengan kurikulum *cambrige* dikarenakan beberapa anggota MGMP ekonomi sekolah kurang lancarnya dalam menguasai bahasa asing. Maka dari itu upaya yang dilakukan pihak sekolah yaitu dengan memberikan pelatihan bahasa inggris untuk semua guru yang tergabung dalam MGMP sekolah dan memberikan ijin pada guru-guru untuk mengikuti workshop atau seminar mengenai pengembangan kurikulum *cambrige*.

b. Upaya yang Ditempuh Guru

Adanya hambatan oleh guru dalam penyusunan Silabus dan RPP baik dari segi penulisan atau pemilihan strategi dan media belajar yang kurang relevan/sesuai dengan materi yang menyebabkan siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan permasalahan lain yang dialami beberapa guru adalah saat proses pelaksanaan pembelajaran ekonomi.

Beberapa guru kesulitan saat memanfaatkan multimedia sebagai media ataupun metode pembelajaran. Maka dari itu upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan atau permasalahan adalah dengan membekali pengetahuan guru tentang KTSP, memberikan sosialisasi berupa seminar, workshop, pelatihan/khursus komputer dan alat multymedia lainnya, memberikan ijin pada guru mengikuti penataran baik di tingkat kota maupun provinsi, mengikutsertakan dalam MGMP RSBI tingkat provinsi, memberdayakan pula MGMP sekolah, menggalakkan kegiatan MKKS, selain itu untuk pembelajaran ekonomi baru-baru ini mendatangkan Dosen PTN sebagai pendamping guru di kelas dan sebagai pembimbing metode pengajaran.

c. Upaya yang Ditempuh Siswa

Adanya hambatan pada siswa dalam proses pembelajaran ekonomi yaitu pemilihan metode dan media belajar oleh guru yang kurang sesuai dengan materi belajar menyebabkan siswa pasif dalam proses pembelajaran ekonomi di kelas. Selain itu kurang dekatnya hubungan antara siswa dengan guru yang menyebabkan siswa kurang terbuka bila sedang menghadapi kesulitan memahami materi belajar. Maka dari itu upaya yang dilakukan siswa untuk mengatasi hambatan atau permasalahan adalah dengan ikut aktif dalam proses pembelajaran. Aktif bertanya bila menghadapi kesulitan memahami materi baik kepada guru maupun teman kelompok belajar agar pembelajaran berjalan efektif. Siswa dengan guru harus saling menjaga hubungan baik, kedekatan siswa dan guru dapat dimanfaatkan guru untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah belajar.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dalam sub bab ini dikemukakan analisa data yang berhasil dikumpulkan peneliti guna menjawab perumusan masalah. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi Terhadap Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA Negeri 3 Madiun.

Perencanaan dan pengembangan Kurikulum Nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Diknas pada tingkat pusat. Tugas sekolah yang paling penting adalah merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, SMA Negeri 3 Madiun adalah satu-satunya SMA RSBI di Madiun yang mengembangkan kurikulum nasional (KTSP) memadukan dengan standar internasional, dan disesuaikan dengan potensi yang ada di sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan SMA Negeri 3 Madiun.

KTSP merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi pada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi dan kebutuhan masing-masing sekolah. Hal tersebut relevan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 17 ayat 1 yang menyatakan “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik”.

Standar Isi (SI) mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, Pasal 1 ayat 1). Penjabaran dari Standar Isi untuk pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Madiun dapat dilihat dari matrik Silabus. Pelaksanaan kurikulum pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Madiun juga mengacu pada Standar Proses yang ditetapkan oleh SNP (Standar Nasional Pendidikan), Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan yang tertera pada Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 Pasal 1 ayat (1).

a. Perencanaan Proses Pembelajaran Ekonomi.

Silabus SMA Negeri 3 Madiun adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Hal ini sesuai dengan Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, BSNP Tahun 2006.

Kurikulum pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Madiun, isi mata pelajarannya dikembangkan dengan koordinasi dan supervisi oleh Diknas, kemudian dibahas dengan MGMP guru ekonomi, berpedoman pada SI dan SKL serta panduan penyusunan kurikulum oleh BSNP tahun 2006 disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan SMA Negeri 3 Madiun, sehingga silabusnya

disebut ”*Combined Curriculum*“. Hal ini sesuai PP Nomor 19 tahun 2005, Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan BNSP.

RPP yang dibuat oleh guru ekonomi di SMA Negeri 3 Madiun adalah penjabaran dari silabus yang sebelumnya sudah dibahas dalam forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar (PP Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 20).

RPP yang dibuat guru ekonomi di SMA Negeri 3 Madiun, dikatakan sudah cukup baik untuk mendukung pembelajaran Ekonomi berbasis KTSP. Pelaksanaanya guru Ekonomi di SMA Negeri 3 Madiun, menyusun RPP untuk setiap KD yang terdiri atas sejumlah indikator pencapaian yang dalam implementasinya dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Hal ini sesuai dengan Lampiran Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, Bagian II B, yang menyatakan “Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan”

Berdasarkan hasil observasi, pengembangan silabus dan RPP pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Madiun telah sesuai dengan Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus SMA, yang telah memaparkan dengan rinci prosedur kerja dan alur kerja pengembangan silabus (terlampir).

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Ekonomi

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik agar siap mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Bentuk kegiatan pendahuluan yang digunakan masing-masing guru berbeda-beda, misalnya: guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengingat kembali pelajaran yang telah lalu, guru mengkondisikan siswa dengan cara menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai, dan selain itu guru dapat mengkondisikan siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang baru agar siswa siap menerima materi pelajaran yang akan diberikan.

b. Kegiatan Inti.

Kegiatan ini, pelaksanaannya terdapat proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini sesuai dengan PP Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 19 ayat 1. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran yang dilakukan melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Ketiga proses tersebut dirancang secara terpadu dan saling berhubungan dalam

uraian langkah kegiatan inti, jadi tidak secara khusus terpilah-pilah dengan rincian kegiatannya.

Guru berusaha untuk membuat variasi metode belajar agar siswa merasa tidak bosan dalam menerima pelajaran ekonomi. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007, “Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran dengan mengacu pada kegiatan pembelajaran yang ditetapkan dalam silabus”.

Sumber belajar yang digunakan untuk materi ini adalah buku paket Ekonomi berbasis KTSP dan dilengkapi dengan LKS yang dibuat sendiri oleh guru ekonomi SMA Negeri 3 Madiun sebagai bentuk latihan untuk siswa, sehingga siswa diharapkan untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran nantinya. Guru tidak memaksakan untuk membeli buku panduan, tetapi guna memperlancar proses belajar mengajar guru menganjurkan untuk memiliki, agar apa yang disampaikan guru, siswa mengerti darimana sumbernya. Hal ini juga dilakukan untuk mengantisipasi kebiasaan siswa mencatat apa yang disampaikan guru, sehingga materi yang disampaikan malah tidak terlalu diperhatikan tetapi justru sibuk mencatat. Dengan adanya buku paket, kemungkinan tersebut bisa diminimalisir. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No 41 Tahun

2007, menyatakan “Sumber belajar penentuannya didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi”

Pertimbangan yang digunakan untuk menentukan metode/strategi dan media belajar adalah disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran dengan mengacu pada kegiatan pembelajaran yang ditetapkan dalam silabus. Selain itu juga disesuaikan dengan waktu yang disesuaikan dengan RPP, jenis materi dan tingkat kesulitan materi

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup adalah proses akhir dari pembelajaran. Guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman/simpulan materi pelajaran yang telah diberikan. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, menyatakan bahwa “Kegiatan penutup merefleksikan kegiatan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut berupa PT dan atau KMTT”. Kegiatan penutup dapat berupa, guru memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok dalam bentuk permasalahan atau pertanyaan, selain itu guru juga menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya agar siswa belajar di rumah.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi yaitu agar siswa menguasai ilmu ekonomi secara luas dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses menyatakan “Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar”.

c. Penilaian Proses Pembelajaran Ekonomi

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 20 Tahun 2007, Lampiran Bagian A butir 2. Penilaian pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Madiun dapat berbentuk tugas, ulangan harian, atau pengamatan. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian, yang menyatakan macam-macam jenis penilaian yaitu:

- 1) Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu KD atau lebih (berupa tanya jawab atau diskusi).
- 2) Ulangan tengah semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8–9 minggu kegiatan pembelajaran ekonomi.
- 3) Ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
- 4) Ulangan kenaikan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap pada satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan KD pada semester tersebut.
- 5) Ujian Nasional (UN)

Proses pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik, untuk menilai pencapaian SNP yang diselenggarakan oleh Pemerintah. Merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan. Mata pelajaran yang diujikan adalah mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran Iptek.

6) Ujian Sekolah

Proses pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik oleh satuan pendidikan, sebagai pengakuan atas prestasi belajar. Merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan. Mata Pelajaran yang diujikan mencakup Kelompok mata pelajaran Iptek yang tidak diujikan dalam UN

Penilaian proses pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Madiun dilakukan secara afektif dan kognitif. Secara afektif melalui pengamatan siswa saat proses KBM, aspek yang dinilai yaitu keaktifan, kedisiplinan, kerjasama, inisiatif, dan tanggung jawab. Secara kognitif melalui ulangan atau ujian. Batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan untuk Mata Pelajaran Ekonomi ada 75, bila siswa tidak mampu melewati batas KKM maka guru akan melakukan remedi atau pemberian tugas.

Penilaian hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Bagian IV Penilaian hasil pembelajaran.

d. Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Ekonomi

Evaluasi kurikulum pembelajaran ekonomi dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran ekonomi secara keseluruhan. Evaluasi kurikulum pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Madiun diselenggarakan sesuai dengan ketentuan Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses

untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, dengan cara membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru ekonomi dengan standar proses dari Diknas, kemudian memantau kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan pedoman kompetensi guru. Setelah evaluasi proses pembelajaran ekonomi diselenggarakan, maka akan ada tindak lanjut dari hasil penilaian yaitu diberikan penghargaan kepada guru yang telah sesuai standar dalam proses pembelajaran dan pemberian teguran yang bersifat mendidik kepada guru yang belum memenuhi standar.

Berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi kurikulum pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Madiun, guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran, seminar, dan workshop guna meningkatkan kinerja guru ekonomi serta meningkatkan prestasi siswa khususnya dalam Mata Pelajaran Ekonomi.

2. Keefektifan Pembelajaran Ekonomi terhadap Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 3 Madiun.

Keefektifan dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan suatu program, karena pengaruh yang ditimbulkan atau disebabkan oleh adanya suatu kegiatan tertentu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam setiap tindakan yang dilakukan. Cara mengukur tingkat keefektifan pembelajaran ekonomi ditinjau dari segi konsep yaitu ketika kurikulum dikatakan efektif, jika dapat berinteraksi secara tepat dengan kompetensi guru. Interaksi ini mampu memfasilitasi kinerja guru, membantu siswa dalam mengukur pengalaman belajar yang sesuai dengan

kebutuhannya dan memproduksi *output* pendidikan yang diharapkan.

Hal ini sesuai fungsi kurikulum, keberadaan kurikulum di sekolah mempunyai fungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, bagi guru sebagai pedoman kerja dalam pembelajaran, dan untuk siswa menciptakan suatu pengalaman belajar dan pengetahuan baru di bawah tanggung jawab sekolah. Hal ini sesuai menurut Oemar Hamalik (2006:93), kurikulum mempunyai beberapa fungsi yaitu:

- a. Fungsi kurikulum dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.
- b. Fungsi kurikulum bagi anak didik.
- c. Fungsi kurikulum bagi pendidik.
- d. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah/pembina sekolah.
- e. Fungsi kurikulum bagi orang tua.
- f. Fungsi kurikulum bagi sekolah tingkat atas.
- g. Fungsi kurikulum bagi masyarakat dan pemakai lulusan sekolah.

Antara kurikulum dan pembelajaran ibarat dua sisi mata uang, kurikulum konsepnya dan pembelajaran adalah pelaksanaannya. Keefektifan kurikulum diharapkan juga meningkatkan keefektifan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa secara aktif dilibatkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran terlihat efektif, apabila siswa bersedia aktif dalam proses pembelajaran, siswa terlihat antusias dalam menerima materi belajar, tercapainya nilai ketuntasan belajar siswa, dan tercapainya tujuan pembelajaran ekonomi pada khususnya. Hal ini sesuai dengan indikator keefektifan pembelajaran (Pardomuan N.J.M Sinambela, dalam jurnal *Generasi Kampus*, volume 1, Nomor 2, September 2008) berupa:

- 1) Ketercapaian ketuntasan belajar siswa.
- 2) Ketercapaian keefektifan aktivitas siswa, yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan siswa untuk melakukan setiap kegiatan termuat dalam rencana pembelajaran *commit to user*

- 3) Ketercapaian efektifitas kemampuan guru mengelola pembelajaran.
- 4) Adanya respon positif siswa terhadap pembelajaran.

Hasil pembelajaran diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa saja tetapi juga meningkatkan ketrampilan berpikir siswa. Dengan demikian semakin aktif siswa dalam pembelajaran ekonomi, maka ketercapaian ketuntasan pembelajaran ekonomi semakin besar, sehingga semakin efektiflah pembelajaran tersebut. Selain itu keefektifan menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai. Oleh karena itu, keefektifan pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Berdasarkan hasil observasi, dalam suatu proses pembelajaran ekonomi pada kelas X, sesuai dengan waktu yang tertera dalam RPP yaitu 2x45 menit seorang guru mampu mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan dengan waktu ideal yang digunakan siswa untuk melakukan setiap kegiatan termuat dalam rencana pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Slavin (2009:13) menyatakan bahwa terdapat empat indikator dalam menentukan keefektifan pembelajaran, yaitu :

- 1) Kualitas pembelajaran, artinya banyaknya informasi atau keterampilan yang di sajikan sehingga siswa dapat mempelajarinya dengan mudah.
- 2) Kesesuaian tingkat pembelajaran, artinya sejauh mana guru memastikan kesiapan siswa untuk mempelajari materi baru.
- 3) Insentif, artinya seberapa besar usaha guru memotivasi siswa mengerjakan tugas belajar dari materi yang di sampaikan. Semakin besar motivasi yang di berikan guru kepada siswa maka keaktifan semakin besar pula, dengan demikian pembelajaran semakin efektif.
- 4) Waktu, artinya lamanya waktu yang di berikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang di berikan. Pelajaran akan efektif jika siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai waktu yang di berikan.

sumber

Barometer keefektifan pelaksanaan kurikulum pembelajaran ekonomi dapat dilihat dari hasil Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Ekonomi oleh Pengawas Sekolah. Pengawas sekolah adalah PNS yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah, yang selanjutnya disebut pengawas SMA (Kepmenpan No 118, pasal 1 ayat 1).

Beberapa penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan pendidikan. Semakin aktif siswa dalam pembelajaran, maka ketercapaian ketuntasan pembelajaran semakin besar, sehingga semakin efektiflah pembelajaran tersebut maka tujuan dapat dikatakan telah tercapai. Tujuan dari proses pembelajaran ekonomi adalah mendapatkan hasil belajar yang baik dan tentunya hasil belajar tersebut memenuhi standar dari nilai yang ditetapkan.

3. Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi dalam Rangka Penerapan MBS Di SMA Negeri 3 Madiun.

a. Sekolah

Kurikulum Nasional saat ini yang digunakan SMA Negeri 3 Madiun adalah KTSP dan kurikulum Internasional yang digunakan sebagai acuan penyesuaian yaitu dari *Cambrige University Curriculum*. Sekolah mengalami hambatan saat harus memadukan kedua kurikulum tersebut dikarenakan

beberapa anggota MGMP ekonomi sekolah masih kurang lancar dalam menguasai bahasa asing.

b. Guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru mengalami beberapa hambatan atau permasalahan, terutama dalam penyusunan silabus dan RPP,. Seharusnya RPP disusun secara lengkap dan sistematis yang mengacu pada silabus. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD (Lampiran Permendiknas No. 41 Tahun 2007, II butir B), Namun beberapa guru masih kesulitan menyesuaikan indikator pencapaian dengan metode atau media apa yang akan digunakan. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru dinilai belum tepat dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran, sehingga dalam proses belajar peserta didik belum mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.

Berdasarkan hasil observasi dari dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa RPP dari setiap tahun ajaran terlihat hampir sama isinya dan yang membedakan hanyalah tahun ajaran dan Muatan Lokal sebagai tambahan materi pelajaran yang disesuaikan dengan Silabus. Selain itu wakasek kurikulum dan Tim Pengembang Kurikulum (TPK) sekolah saat memeriksa RPP yang dikumpulkan guru ekonomi pada awal tahun ajaran baru, masih terdapat beberapa permasalahan, misalnya penulisan atau pemilihan strategi pembelajaran yang kurang relevan/sesuai dengan materi. Permasalahan lain yang dialami beberapa guru adalah saat proses pelaksanaan pembelajaran

ekonomi. Beberapa guru kesulitan saat memanfaatkan multimedia sebagai media ataupun metode pembelajaran.

Berdasarkan Sri Anitah (2010:2) menyatakan “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang membawakan pesan untuk tujuan pembelajaran” jadi bila seorang guru kesulitan memilih media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, maka ilmu yang diberikan tidak sampai pada siswa. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran dengan mengacu pada kegiatan pembelajaran yang ditetapkan dalam silabus (Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses).

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa adanya hambatan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi yaitu pada penggunaan media atau metode belajar. Selain itu pada penyusunan Silabus dan RPP baik dari segi penulisan atau pemilihan strategi dan yang kurang relevan/sesuai dengan materi yang menyebabkan siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna

c. Siswa

Guru berusaha menempatkan diri bukan satu-satunya sumber belajar. Hanya saja terkadang kondisi siswa yang seolah-olah menempatkan guru sebagai sumber utama. Hal ini tidak terlepas dari paradigma lama, bahwa guru di dalam kelas

commit to user

merupakan orang yang paling tahu dan paling menguasai materi. Terdapat permasalahan/hambatan siswa dalam proses pembelajaran ekonomi di dalam kelas. Siswa tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran bila menggunakan metode belajar ceramah dengan durasi waktu yang lama dan tidak ada variasi. Siswa juga takut bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan memahami materi, karena kurang dekatnya hubungan antara siswa dengan guru.

4. Upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi dalam Rangka Penerapan MBS Di SMA Negeri 3 Madiun

a. Sekolah

Adanya hambatan oleh pihak sekolah dalam memadukan dan mengembangkan kurikulum nasional dengan kurikulum *cambrige* dikarenakan beberapa anggota MGMP ekonomi sekolah kurang lancarnya dalam menguasai bahasa asing. Maka dari itu upaya yang dilakukan pihak sekolah yaitu dengan memberikan pelatihan bahasa inggris untuk semua guru yang tergabung dalam MGMP sekolah dan memberikan ijin pada guru-guru untuk mengikuti workshop/pelatihan atau seminar mengenai pengembangan kurikulum *cambrige*.

b. Guru

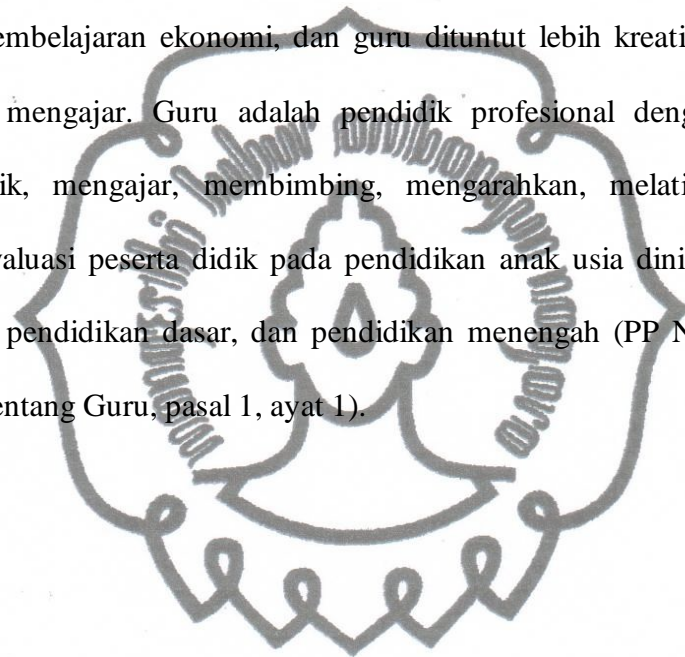
Adanya hambatan oleh guru dalam penyusunan Silabus dan RPP baik dari segi penulisan atau pemilihan strategi dan media belajar yang kurang relevan/sesuai dengan materi yang menyebabkan siswa kurang mendapatkan

pengalaman belajar yang bermakna dan permasalahan lain yang dialami beberapa guru adalah saat proses pelaksanaan pembelajaran ekonomi. Beberapa guru kesulitan saat memanfaatkan multimedia sebagai media ataupun metode pembelajaran. Maka dari itu upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan atau permasalahan adalah dengan membekali pengetahuan guru tentang KTSP, memberikan sosialisasi berupa seminar, workshop, pelatihan/khursus komputer dan alat mulyimedia lainnnya, memberikan ijin pada guru mengikuti penataran baik di tingkat kota maupun provinsi, mengikutsertakan dalam MGMP RSBI tingkat provinsi, memberdayakan pula MGMP sekolah, menggalakkan kegiatan MKKS, selain itu untuk pembelajaran ekonomi baru-baru ini mendatangkan Dosen PTN sebagai pendamping guru di kelas dan sebagai pembimbing metode pengajaran.

c. Siswa

Adanya hambatan pada siswa dalam proses pembelajaran ekonomi yaitu pemilihan metode dan media belajar oleh guru yang kurang sesuai dengan materi belajar menyebabkan siswa pasif dalam proses pembelajaran ekonomi di kelas. Selain itu kurang dekatnya hubungan antara siswa dengan guru yang menyebabkan siswa kurang terbuka bila sedang menghadapi kesulitan memahami materi belajar. Maka dari itu upaya yang dilakukan siswa untuk mengatasi hambatan atau permasalahan adalah dengan ikut aktif dalam proses pembelajaran. Aktif bertanya bila menghadapi kesulitan memahami materi baik kepada guru maupun teman kelompok belajar agar pembelajaran berjalan efektif. Siswa dengan guru harus saling menjaga hubungan baik, kedekatan

siswa dan guru dapat dimanfaatkan guru untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah belajar. Disinilah peran guru sangat penting yaitu membangkitkan motivasi belajar siswa terlebih dahulu, sebelum menyampaikan pelajaran agar siswa mempunyai semangat belajar yang tinggi, melakukan pendekatan pada siswa yang dipandang mempunyai permasalahan akan pembelajaran ekonomi, dan guru dituntut lebih kreatif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (PP Nomor 74, Tahun 2008, tentang Guru, pasal 1, ayat 1).



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data-data yang telah dianalisis pada pembahasan sebelumnya mengenai keefektifan pelaksanaan pembelajaran ekonomi terhadap penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi Terhadap Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA Negeri 3 Madiun.

Pelaksanaan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kurikulum. Kurikulum adalah konsep, dan pembelajaran adalah pelaksanaan dari konsep. Perencanaan dan pengembangan Kurikulum Nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Diknas pada tingkat pusat. Tugas sekolah yang paling penting adalah merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran. Meskipun penerapan kurikulum bersifat sentralistik dari pemerintah pusat (Diknas), namun SMA Negeri 3 Madiun dapat mengembangkan dan menyesuaikan kurikulum dari pusat tersebut dengan kompetensi standar internasional dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan potensi siswa guna meningkatkan mutu pendidikan SMA Negeri 3 Madiun.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan dijabarkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian

commit to user

kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik agar siap mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti dilakukan melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Ketiga proses tersebut dirancang secara terpadu dalam uraian langkah kegiatan inti, jadi tidak secara khusus terpilah-pilah dengan rincian kegiatannya. Kegiatan penutup merefleksikan kegiatan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa. proses penilaian meliputi beberapa kegiatan yang saling berkaitan mulai dari awal pelaksanaan pembelajaran sampai kegiatan akhir yang berupa pengamatan (afektif) dan tes (kognitif) saat kegiatan pembelajaran. Hasil dari kedua penilaian tersebut dijadikan satu, dibandingkan

dengan batas kriteria ketuntasan minimal (KKM), bila siswa tidak mampu melewati batas KKM maka guru akan melakukan remidi atau pemberian tugas.

2. Keefektifan Pembelajaran Ekonomi terhadap Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 3 Madiun.

Keefektifan dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan suatu program. Cara mengukur tingkat keefektifan pembelajaran ekonomi ditinjau dari segi konsep yaitu ketika kurikulum dikatakan efektif, jika dapat memfasilitasi kinerja guru dalam proses pembelajaran, membantu siswa dalam mengukur pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhannya dan memproduksi *output* pendidikan yang diharapkan. Agar fungsi kurikulum berjalan dengan efektif, kurikulum disusun mengacu pada Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta Panduan Penyusunan Kurikulum oleh BSNP Tahun 2006.

Antara kurikulum dan pembelajaran ibarat dua sisi mata uang, kurikulum konsepnya dan pembelajaran adalah pelaksanaannya. Keefektifan kurikulum diharapkan juga meningkatkan keefektifan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa secara aktif dilibatkan dalam proses pembelajaran. Selain itu keefektifan menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai. Oleh karena itu, keefektifan pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi.

Keefektifan pembelajaran ekonomi dalam rangka penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dapat digambarkan dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa yang saling berinteraksi, yang membahas tentang bahan ajar ekonomi dengan segenap komponen kurikulum yang ada agar siswa dapat mengembangkan kemampuan memahami, menghayati dan mengamalkan ilmu ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi dalam Rangka Penerapan MBS Di SMA Negeri 3 Madiun.

a. Sekolah

Kurikulum Nasional saat ini yang digunakan SMA Negeri 3 Madiun adalah KTSP dan kurikulum Internasional yang digunakan sebagai acuan penyesuaian yaitu dari *Cambrige University Curriculum*. Sekolah mengalami hambatan saat harus memadukan kedua kurikulum tersebut dikarenakan beberapa anggota MGMP ekonomi sekolah masih kurang lancar dalam menguasai bahasa asing.

b. Guru.

Guru mengalami beberapa hambatan atau permasalahan, terutama dalam penyusunan silabus dan RPP, beberapa guru masih kesulitan menyesuaikan indikator pencapaian dengan metode atau media apa yang akan digunakan. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru dinilai belum tepat dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran, sehingga dalam proses belajar peserta didik belum mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Kesulitan setiap

pembuatan RPP menyebabkan guru selalu mengadopsi RPP tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menjadikan guru tidak mengembangkan ketrampilannya dalam proses perencanaan pembelajaran.

c. Siswa

Terdapat permasalahan/hambatan siswa dalam proses pembelajaran ekonomi di dalam kelas. Siswa tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran bila menggunakan metode belajar ceramah dengan durasi waktu yang lama dan tidak ada variasi. Siswa juga takut bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan memahami materi, karena kurang dekatnya hubungan antara siswa dengan guru.

4. Upaya untuk Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi dalam Rangka Penerapan MBS Di SMA Negeri 3 Madiun

a. Sekolah

Adanya hambatan oleh pihak sekolah dalam memadukan dan mengembangkan kurikulum nasional dengan kurikulum *cambrige* dikarenakan beberapa anggota MGMP ekonomi sekolah kurang lancarnya dalam menguasai bahasa asing. Maka dari itu upaya yang dilakukan pihak sekolah yaitu dengan memberikan pelatihan bahasa inggris untuk semua guru yang tergabung dalam MGMP sekolah dan memberikan ijin pada guru-guru untuk mengikuti workshop/pelatihan atau seminar mengenai pengembangan kurikulum *cambrige*.

b. Guru

Adanya hambatan oleh guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran ekonomi, Maka dari itu upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan adalah dengan membekali pengetahuan guru tentang KTSP, memberikan sosialisasi berupa seminar, workshop, pelatihan/khursus komputer dan alat mulyimedia lainnya, memberikan ijin pada guru mengikuti penataran baik di tingkat kota maupun provinsi, mengikutsertakan dalam MGMP RSBI tingkat provinsi, memberdayakan pula MGMP sekolah, menggalakkan kegiatan MKKS, selain itu untuk pembelajaran ekonomi baru-baru ini mendatangkan Dosen PTN sebagai pendamping guru di kelas dan sebagai pembimbing metode pengajaran.

c. Siswa

Adanya hambatan pada siswa dalam proses pembelajaran ekonomi yaitu pemilihan metode dan media belajar oleh guru yang kurang sesuai dengan materi belajar menyebabkan siswa pasif dalam proses pembelajaran ekonomi di kelas. Selain itu kurang dekatnya hubungan antara siswa dengan guru yang menyebabkan siswa kurang terbuka bila sedang menghadapi kesulitan memahami materi belajar. Maka dari itu upaya yang dilakukan siswa untuk mengatasi hambatan atau permasalahan adalah dengan ikut aktif dalam proses pembelajaran. Aktif bertanya bila menghadapi kesulitan memahami materi baik kepada guru maupun teman kelompok belajar agar pembelajaran berjalan efektif.

B. Implikasi

Berdasarkan kajian teori, maka peneliti menyampaikan beberapa implikasi yang berguna baik secara teoritis maupun secara praktis hasil dari penelitian bertema Keefektifan Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi Terhadap Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 3 Madiun.

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sekolah menggunakan kurikulum operasional untuk beberapa mata pelajaran yang penyusunannya memadukan kompetensi Standar Isi (SI) Nasional dengan kompetensi global (standar sekolah Internasional), kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Acuan utama dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum pembelajaran Ekonomi adalah Standar Isi (SI) dan Standar Proses yang ditetapkan oleh Standar Nasional Pendidikan.

Pelaksanaan proses pembelajaran ekonomi, harus mempertimbangan pemilihan metode/strategi pembelajaran, media belajar, sumber belajar dan waktu yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai dengan mengacu pada kegiatan pembelajaran yang ditetapkan dalam silabus. Selain itu juga disesuaikan dengan waktu yang disesuaikan dengan RPP, jenis materi dan tingkat kesulitan materi agar pembelajaran dengan efektif diterima oleh siswa. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk

memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran ekonomi.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi yaitu agar siswa menguasai ilmu ekonomi secara luas dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka manajemen berbasis sekolah, seorang guru memiliki kewenangan dalam mengembangkan Silabus/RPP, terutama dalam forum MGMP ekonomi, mengusulkan muatan lokal yang dinilai penting dan harus diberikan pada siswa mengingat akan manfaat dan mengikuti perkembangan zaman.

Kurikulum yang efektif, dapat berinteraksi secara tepat dengan kompetensi guru. Interaksi ini mampu memfasilitasi kinerja guru, membantu siswa dalam mengukur pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhannya dan memproduksi *outcome* pendidikan yang diharapkan. Perencanaan dan pelaksanaan kurikulum pembelajaran ekonomi dikatakan cukup efektif apabila telah sesuai dengan panduan penyusunan kurikulum oleh BSNP tahun 2006 sebagai acuan bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah. Keefektifan kurikulum pada pembelajaran ekonomi dalam rangka penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dapat digambarkan dalam proses belajar mengajar yang membahas tentang bahan ajar ekonomi dengan segenap komponen kurikulum yang ada agar siswa dapat mengembangkan kemampuan memahami, menghayati dan mengamalkan ilmu ekonomi dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Barometer keefektifan kurikulum pembelajaran ekonomi

suatu sekolah dapat dilihat dari hasil analisis Evaluasi Kurikulum pembelajaran ekonomi. Implikasi teoritis yang ditemukan, diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan pihak sekolah dan para guru Mata Pelajaran Ekonomi yang tergabung dalam forum MGMP Ekonomi dalam upaya perencanaan dan pelaksanaan kurikulum agar ke depan, kurikulum dapat lebih efektif meningkatkan mutu pembelajaran ekonomi terutama peningkatan prestasi belajar siswa melalui implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi diatas, maka dapat disampaikan saran kepada guru, siswa dan sekolah sebagai berikut:

1. Kepada Siswa

- a) Siswa hendaknya selalu mempelajari materi Ekonomi di rumah agar saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas siswa sudah menguasai.
- b) Saat proses belajar mengajar, siswa hendaknya mengubah motivasi belajarnya, mulai dari belajar pasif menjadi belajar aktif dan belajar bermakna, sehingga sekolah tidak hanya sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu saja, tetapi untuk memahami dan mempraktekannya.

2. Kepada Guru

- a) Guru hendaknya bisa mengubah motivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga fungsi guru sebagai fasilitator dan motivator dapat tercipta.
- b) Guru hendaknya lebih tepat dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran, materi pelajaran, dan sumber belajar sehingga dalam proses belajar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.
- c) Guru hendaknya sering mengikuti seminar, workshop dan pertemuan MGMP agar menambah wawasan akan pengembangan kurikulum ekonomi.

3. Kepada Sekolah

- a) Sekolah hendaknya selalu meningkatkan kualitas mutu pembelajaran ekonomi dengan melengkapi fasilitas sarana dan prasarana “Klub Ekonomi” agar menghasilkan siswa berprestasi dalam kajian ekonomi
- b) Sekolah hendaknya sering mengikutsertakan guru ekonomi mengikuti seminar, diklat dan workshop, guna menambah wawasan akan pembelajaran ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widayarsana.
- Amin Suyitno. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika*. Semarang: Jurusan Pendidikan Matematika UNNES.
- Budiono. 1991. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Gramedia.
- Departemen Pendidikan dan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2006. *Undang-undang RI Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah*. Jakarta: WIPRESS
- FKIP UNS. 2007. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta: UNS Pers
- Guthrie, James. 1986. *School Based Management*. Education Cousener Guide.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harian Kompas. 31 Juli 2006, *Otonomi, Guru Tidak Sekedar Sebagai "Mesin Pelaksana"*
- Haris Dimas Prasetyo. 2010. *Penerapan Pembelajaran Kontekstual Metode Problem-Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Public Relations*. Skripsi.
- Laporan Tim Teknis BPPN bekerja sama dengan Bank Dunia, Jurnal Administrasi Pendidikan Nomor 1, Vol. 1 tahun 2000, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lindelow, John, dan James Heynderickx. 2006. *School Based Management*. Oregon: ERIC Clearinghouse on Educational Management, University of Oregon.
- Mulyasa, E. 2004. *Pelaksanaan Desentralisasi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2006. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- _____. 2007. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Joko Susilo. 2007. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan manajemen pelaksanaan dan kesiapan sekolah menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2002. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nanang Fattah. 2000. *Menimbang otonomi Vs Federal*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2008. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Panduan Penyusunan Kurikulum. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. BNSP
- Pardomuan N.J.M Sinambela, dalam jurnal *Generasi Kampus*, volume 1, No. 2, September 2008.
- Peraturan Pemerintah. No 19 Tahun 2005 tentang *Stándar Nasional Pendidikan*.

- Permendiknas. No. 22 Tahun 2006, pasal 1 ayat 1, tentang *Standar Isi*
- _____. No. 22 Tahun 2007 tentang *Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.*
- _____. No. 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*
- _____. No. 20 tahun 2007 tentang *Standar Penilaian untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*
- Pramono Surya. 2009. *Penerapan Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X-4 SMAN 10 Malang*. Skripsi
- Reigeluth, Charles M. 1999. *Instructional Design Theories and Model*. London: Lowrence Earlborn Associates Publishers.
- Riptono. 2007. *Pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMK Negeri 6 Surakarta tahun diklat 2007/2008*. Skripsi
- Rasyad, A. 2003. *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press
- Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran*.
(<http://www.facebook.com/pages/aadesanjayablogspotcom>)
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Salatiga: Rhineka Cipta.
- Sugiyanto. 2007. Modul Pendidikan dan pelatihan profesi guru (PLPG) "*Model-Model Pembelajaran Inovatif*". Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin E Robert 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sutopo, H. B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Suparlan. 2009. *Modul Kurikulum dan Pengembangan*. Jakarta: Universitas Tama Jagakarsa
commit to user

- Supriono, S dan Achmad Supari. 2001. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (<http://pelaksanaanMBS.com>)
- Suyanto. 2009. *Perumusan Manajemen Berbasis Sekolah*. (<http://Perumusankonsep/mbs.com>).
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Reneka Putra.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winarno Surachmad, 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Winecoff, Larry. 1988. *Curriculum Development and Instructional Plannig*. (<http://adogaloe.blogspot.com/2009/02/pengertian-dan-landasan-kurikulum.html>).
- Zainuddin. 2008. *Reformasi Pendidikan: Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- <Http://s1pgsd.blogspot.com/2010/06/manajemen-berbasis-sekolah.html>
- <Http://elearning.unesa.ac.id/myblog/alim-sumarno/pembelajaran-efektif>
- <Http://hoesnaeni.wordpress.com/2008/09/09/metode-pembelajaran-efektif> diakses pada 24 Februari 2012
- <Http://starawaji.wordpress.com/2009/03/01/efektivitaspembelajaran>.
- <Http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>